

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN KARIES GIGI  
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

**(Studi Di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati)**



**FITRIANI NABILA**

**203210011**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN**

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN**

**INSAN CENDEKIA MEDIKA**

**JOMBANG**

**2024**

**HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN KARIES GIGI  
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

**(Studi Di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan  
pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan

Insan Cendekia Medika Jombang



**FITRIANI NABILA**

**203210011**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN**

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN**

**INSAN CENDEKIA MEDIKA**

**JOMBANG**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Fitriani nabila

NIM : 203210011

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati”.

Merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian penulis, kecuali teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap diproses sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 22 Agustus 2024

Yang Menyatakan

Peneliti



(Fitriani Nabila)

203210011



## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Fitriani Nabila

NIM : 203210011

Program Studi : S1 Keperawatan

Dengan pengembangan ilmu peneliti menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya berjudul “Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati”.

Merupakan murni karya ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orisinal dan bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan oleh penulis. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 22 Agustus 2024

Yang menyatakan

Peneliti



(Fitriani Nabila)

203210011

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi  
Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu  
Bakar Ash Shidiq Pati

Nama Mahasiswa : Fitriani Nabila

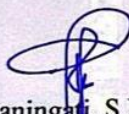
NIM : 203210011

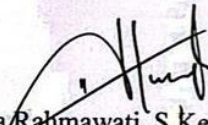
TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL 20 AGUSTUS 2024

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota

  
Dwi Prasetyaningati, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 0708098201

  
Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 0707108502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan  
ITSKes ICMe Jombang

Ketua Program Studi  
S1 Ilmu Keperawatan

  
Inayati Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 0723048301

  
Endang Yuswahningsih, S.Kep., Ns., M  
NIDN. 0726058101



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Proposal ini telah diajukan oleh:

Nama Mahasiswa : Fitriani Nabila  
NIM : 203210011  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Judul : Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi  
Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu  
Bakar Ash Shidiq Pati

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan  
diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan  
pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji	<u>Ruliati, SKM. M.Kes</u> NIDN. 0725027303	(.....  )
Penguji I	<u>Dwi Prasetyaningati, S.Kep., Ns., M.Kep</u> NIDN. 0708098201	(.....  )
Penguji II	<u>Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep</u> NIDN. 0707108502	(.....  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan

ITS Kes ICMe Jombang



Inayati Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 0723048301

Ketua Program Studi

S1 Ilmu Keperawatan



Endang Yuswatiningsih, S. Kep., Ns., M.Kes  
NIDN. 0726058101

## RIWAYAT HIDUP


Peneliti lahir di Timika pada tanggal 24 Desember 2001 berjenis kelamin perempuan. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Purnomo dan Ibu Sutrisni

Pada tahun 2014 peneliti lulus dari SD Negeri 1 Mimika, Kecamatan Wania, Kabupaten Mimika kemudian pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMP Negeri 2 Mimika, Kecamatan Wania, Kabupaten Mimika, pada tahun 2020 peneliti lulus dari SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika dan pada tahun 2020 peneliti melanjutkan Pendidikan Prodi S1 Ilmu Keperawatan di ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Jombang, 22 Agustus 2024

Yang menyatakan

Peneliti



(Fitriani Nabila)

203210011

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya ucapkan terima kasih atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati” sesuai dengan yang dijadwalkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si. Med. Sci., Ph. D selaku Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan motivasi dan kesempatan serta fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu, mengikuti dan menyelesaikan pendidikan. Kepada Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M. Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan dan Ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang selalu memberi arahan motivasi, inspirasi dalam penyelesaian skripsi.
2. Ibu dosen pembimbing saya Ibu Dwi Prasetyuningati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing utama dan penguji penulis, Ibu Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing kedua dan penguji penulis serta Ibu Ruliati, SKM. M.Kes selaku penguji saya yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan dorongan kepada penulis. Terima kasih arahan dan nasihat yang tidak pernah putus diberikan selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak dan ibu dosen S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICME Jombang, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua ilmu, nasihat, dukungan, motivasi, arahan dan bimbingan yang telah diberikan dalam menjalankan proses mengerjakan skripsi.
4. Kedua orang tua saya Bapak Purnomo dan Ibu Sutrisni. Bapak dan ibu yang saya cintai dan sayangi. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang ibu dan bapak. Kalian adalah alasan utama penulis untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sekali lagi, untuk doa yang selalu dipanjatkan demi kelancaran setiap ujian yang penulis lalui dan terimakasih untuk setiap keringat yang kalian teteskan demi penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat, kesehatan, kelancaran, kemudahan dan keberkahan rezeki.
5. Kepada adek saya tercinta, Septiani Rahmadani terimakasih atas dukungan dan doa selama proses perjalanan saya menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat, kesehatan, kelancaran, kemudahan dan keberkahan rezeki. Semangat kejar cita-citanya.
6. Seluruh teman-teman seperjuanganku S1 Ilmu Keperawatan angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaannya selama menempuh pendidikan di S1 Ilmu Keperawatan ITS Kes ICMe Jombang. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kesuksesan dalam mencapai cita-cita dan harapan yang kalian.
7. Teman-teman seperjuangan saya dari semester satu hingga semester delapan ini Anita Rahmabangun dan Eka Erna Widya Ningrum yang terus memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun, terimakasih selalu memberikan semangat sehingga membuat motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Irfan Saputra, selaku seseorang yang menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan dukungan terhadap saya. Terima kasih sudah bersedia menemani dan



mendukung saya hingga saat ini. Semoga kesuksesan selalu mengiringi perjalanan karir kamu.

9. Kepada diri saya sendiri Fitriani Nabila (Penulis), terima kasih banyak sudah bertahan sampai detik ini, sudah berusaha menahan sabar, ego, tetap semangat dan tidak putus asa atas pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir meskipun banyak hal-hal yang membuat putus asa disaat proses menyelesaikan pencapaian ini inginkan.



## MOTTO

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,  
jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan  
perjuangan mereka menghidupimu”

*-Ika df-*



## ABSTRAK

### HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD ISLAM TERPADU ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI

Oleh:

**Fitriani Nabila, Dwi Prasetyaningati, Anita Rahmawati**

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang

[fitrianinabila072@gmail.com](mailto:fitrianinabila072@gmail.com)

**Pendahuluan:** Kebiasaan menyikat gigi secara teratur dan benar merupakan langkah penting dalam pencegahan karies gigi. Karies gigi terjadi akibat proses demineralisasi enamel yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam plak gigi. Anak-anak kelompok usia ini masih menghadapi tantangan dalam pemeliharaan kebiasaan menyikat gigi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa atau siswi sebanyak 295 responden dengan jumlah sampel 29 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified proporsionad random sampling*. Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu variabel *independent* kebiasaan menyikat gigi yang diukur dengan kuesioner dan variabel *dependent* karies gigi yang diukur dengan lembar observasi. Analisis pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Analisis uji statistik menggunakan SPSS *rank spearman*.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan menyikat gigi yang baik sejumlah 1 responden (3,4%), cukup sejumlah 7 responden (24,1%), dan kurang baik sejumlah 21 responden (72,4%) dan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan karies gigi yang tidak ada karies gigi sejumlah 4 responden (13,8%) dan ada karies gigi sejumlah 25 responden (86,2%). Hasil didapatkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , artinya  $H_1$  diterima.

**Kesimpulan:** Ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

Kata kunci: kebiasaan menyikat gigi, karies, anak



## ABSTRACT

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN BRUSHING HABITS AND DENTAL CARIES IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN AT SD ISLAM BATU BATU ASH SHIDIQ PATI**

By:

**Fitriani Nabila, Dwi Prasetyaningati, Anita Rahmawati**  
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang  
[fitrianiabila072@gmail.com](mailto:fitrianiabila072@gmail.com)

**Introduction:** The habit of brushing your teeth regularly and correctly is an important step in preventing dental caries. Dental caries occurs due to the process of demineralization of enamel caused by bacterial activity in dental plaque. Children in this age group still face challenges in maintaining good brushing habits. This study aims to determine the relationship between brushing habits and dental caries in elementary school children. **Methods:** This type of research is quantitative with a cross-sectional research design. The population in this study is all students or students as many as 295 respondents with a sample of 29 respondents. The sampling technique used a stratified proportional random sampling technique. There are two variables in this study, namely the independent variable of brushing habits measured by a questionnaire from Alimah Sari (2019) and the dependent variable of dental caries measured by an observation sheet. Data processing analysis in this study includes editing, coding, scoring, and tabulating. Statistical test analysis using SPSS rank spearman. **Results:** This study showed the results of the frequency distribution of respondents based on good brushing habits of 1 respondent (3.4%), sufficient 7 respondents (24.1%), and poor as many as 21 respondents (72.4%) and the results of the frequency distribution of respondents based on dental caries without dental caries as many as 4 respondents (13.8%) and dental caries as many as 25 respondents (86.2%). The result was obtained with a value of  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ , meaning that  $H_1$  was accepted. **Conclusion:** there is a relationship between brushing habits and dental caries in elementary school children.

**Keywords:** toothbrushing habits, caries, school

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya dengan hati yang tulus kepada Prof. Drs. Win Darmanto selaku Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan, Ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Ibu Dwi Prasetyaningati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing pertama, Ibu Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing kedua yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, dan seterusnya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami sadari bahwa akhir ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 22 Agustus 2024

Penulis



Fitriani Nabila

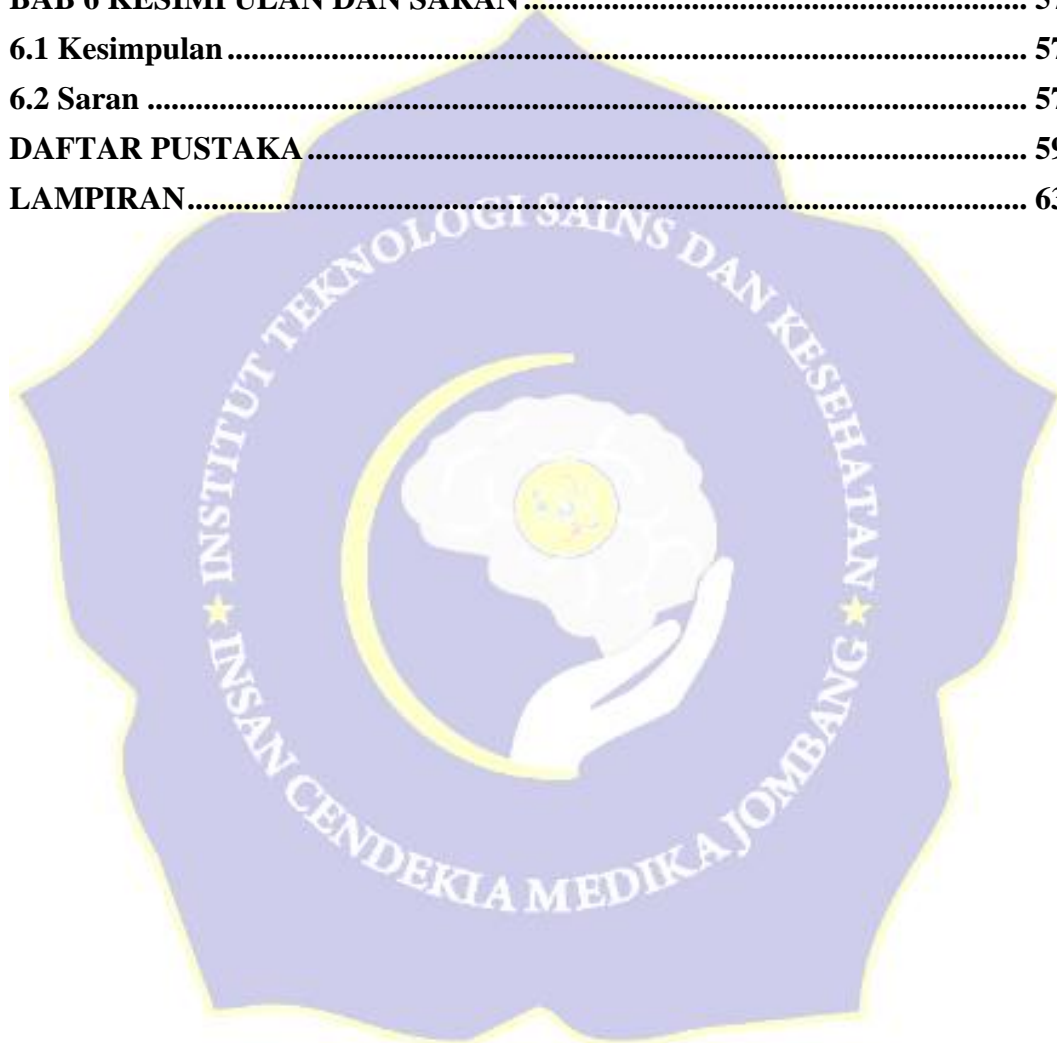
203210011

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep Usia Anak Sekolah Dasar .....	5
2.2 Konsep Karies Gigi .....	9
2.3 Konsep Kebiasaan Menyikat Gigi .....	22
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....	29
3.1 Kerangka Konseptual .....	29
3.2 Hipotesis .....	30
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	31
4.1 Jenis Penelitian .....	31
4.2 Rancangan Penelitian .....	31
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
4.4 Populasi/ Sampel/ Sampling .....	32
4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja) .....	33



<b>4.6 Identifikasi Variabel .....</b>	<b>35</b>
<b>4.7 Definisi Operasional.....</b>	<b>35</b>
<b>4.8 Pengumpulan dan Analisa Data .....</b>	<b>37</b>
<b>4.9 Etika Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
<b>5.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>5.2 Pembahasan .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>57</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.....	36
Tabel 5.1 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati Pada Bulan Juni.....	44
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pada Bulan Juni.....	44
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di SD Abu Bakar Islam Terpadu Ash Shidiq Pati Pada Bulan Juni.....	45
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan menyikat gigi di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati Pada Bulan Juni .....	45
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori karies gigi di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati Pada Bulan Juni .....	46
Tabel 5.6 Tabulasi silang kebiasaan gigi dengan karies gigi pada anak usia Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash-Shidiq Pada Bulan Juni.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penetrierende karies .....	10
Gambar 2.2 Unternirende karies .....	10
Gambar 2.3 Karies gigi berdasarkan dalamnya .....	11
Gambar 2.4 Karies gigi kelas I.....	11
Gambar 2.5 Karies gigi kelas II .....	12
Gambar 2.6 Karies gigi kelas III.....	12
Gambar 2.7 Karies gigi kelas IV .....	13
Gambar 2.8 Karies gigi kelas V .....	13
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Kebiasaan Menyikat gigi dan Karies Gigi.....	29
Gambar 4.1 Kerangka Kerja hubungan kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.....	34





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan.....	63
Lampiran 2 Lembar Penjelasan Penelitian.....	64
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	66
Lampiran 4 Blue Print Kebiasaan Menyikat Gigi.....	67
Lampiran 5 Kuesioner Kebiasaan Menyikat Gigi.....	68
Lampiran 6 Penilaian Kebiasaan Menyikat Gigi.....	69
Lampiran 7 Lembar Observasi.....	70
Lampiran 8 Hasil Lembar Observasi.....	71
Lampiran 9 Surat Pengecekan Pernyataan Judul.....	72
Lampiran 10 Hasil Uji Etik.....	73
Lampiran 11 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1.....	74
Lampiran 12 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2.....	74
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kebiasaan Menyikat Gigi.....	77
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Karies Gigi.....	80
Lampiran 15 Tabulasi Data Umum.....	81
Lampiran 16 Tabulasi Kuesioner Kebiasaan Menyikat Gigi.....	82
Lampiran 17 Tabulasi Rata-rata Indikator Kebiasaan Menyikat Gigi.....	83
Lampiran 18 Hasil Uji Frequencis.....	84
Lampiran 19 Hasil Uji SPSS Croostabs.....	85
Lampiran 20 Hasil Uji SPSS nonparametric correlation.....	87
Lampiran 21 Hasil Dokumentasi Penelitian.....	88
Lampiran 22 Keterangan Bebas Plagiasi.....	90
Lampiran 23 Surat Pernyataa Kesediaan Unggah Karya Ilmiah.....	97

## DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

### Daftar Lambang

H1	: Hipotesis alternatif
H0	: Hipotesis nol (tidak terjadi)
%	: Presentase
>	: Lebih dari
<	: Kurang dari
N	: Jumlah responden
$\alpha$	: Alpha
p	: p-value

### Daftar Singkatan

DINKES	: Dinas Kesehatan
SD	: Sekolah Dasar
WHO	: World Health Organization
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
ITSKes	: Institut Teknologi Sains dan Kesehatan



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut (Larasati dkk, 2022). Kebiasaan menyikat gigi dapat mempengaruhi berat ringannya karies gigi pada anak, anak yang melakukan kebiasaan menyikat gigi akan mengalami karies gigi yang ringan dibandingkan yang tidak memiliki kebiasaan menyikat gigi (Larasati dkk, 2022). Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut yang akan menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak (Larasati dkk, 2022). Karies gigi disebabkan oleh terlalu banyak mengonsumsi gula, tidak melakukan perawatan gigi secara teratur, dan kesulitan mengakses perawatan tersebut (Fitriani dkk, 2023).

*World Health Organization* (WHO) (2022), karies gigi pada anak di seluruh dunia mencapai 514 juta. Di Indonesia prevalensi Karies Gigi mencapai 85% pada anak usia sekolah. (Biologi dkk, 2023). Prevalensi karies gigi di Jawa Tengah (52,3%) yang masih aktif (Rehena dkk, 2020). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), menyatakan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9% dan proporsi penduduk yang memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari adalah sebesar 94,2% sebanyak 15 provinsi berada dibawah prevalensi nasional (Mariati dkk, 2023). Menurut data Dinkes Provinsi Jawa Tengah (2019), pencapaian cakupan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD dan sederajat sebesar 81,76% meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar

60,4%. Studi pendahuluan dilakukan menggunakan wawancara dilakukan terhadap 10 siswa/siswi di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan bahwa 6 siswa/siswi memiliki karies gigi dan memiliki kebiasaan menyikat gigi yang buruk dan 4 siswa/siswi yang tidak memiliki karies gigi dan memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik yang ditandai dengan nyeri saat mengkonsumsi makanan atau minum yang manis, panas, atau dingin.

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak berkaitan erat dengan perilaku kebiasaan menyikat gigi. Pada anak usia sekolah dasar perilaku kebiasaan menyikat gigi masih banyak yang belum benar dan teratur, masih banyak anak-anak yang menyikat gigi satu kali sehari. Kebiasaan menyikat gigi yang salah akan berdampak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan menyikat gigi yang buruk dampaknya yaitu akan menimbulkan karies gigi, jika karies gigi terlambat diatasi maka akan mengakibatkan gigi yang karies tidak bisa ditambal lagi, dan gigi tersebut harus dicabut. Gigi yang sudah dicabut tidak akan diganti dengan gigi palsu, maka gigi yang ada di kanan kirinya akan bergeser ke arah gigi yang baru dicabut, akibatnya gigi menjadi renggang, sisa-sisa makanan tersebut akan membusuk, menyebabkan bau mulut tidak sedap dan suasana mulut menjadi asam, banyak kuman yang mengakibatkan terjadinya kerusakan atau lubang pada gigi tersebut, dan dapat menyebabkan kerusakan pada gigi yang lain. (Norlita dkk, 2023).

Karies gigi dapat dicegah dengan cara menyikat dua kali sehari. Menyikat gigi dengan memperhatikan cara menyikat yang benar, frekuensi menyikat yang benar dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, selain itu juga harus memperhatikan



kebiasaan makan dan minum sehari-hari. Pentingnya kegiatan penyuluhan kesehatan gigi terhadap anak usia sekolah, dengan cara memberikan edukasi tentang menyikat gigi sesuai prosedur yang benar dan dilakukan dua kali sehari secara rutin diwaktu yang tepat serta memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi secara rutin. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mampu menjadi upaya edukasi yang dapat mencegah terjadinya gigi berlubang pada anak usia sekolah dasar (Saragih dkk, 2021).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis adanya hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kebiasaan menyikat gigi di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.
2. Mengidentifikasi kejadian karies gigi di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.
3. Menganalisis hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang. Kesehatan khususnya keperawatan anak tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan anak dapat memberikan informasi terkait cara meningkatkan kebiasaan menyikat gigi dan mengurangi karies gigi pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Usia Anak Sekolah Dasar

##### 2.1.1 Definisi Anak Usia Sekolah Dasar

*World Health Organization (WHO)* (2022), anak usia sekolah dasar adalah golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 6-12 tahun. Anak usia sekolah. Periode usia pertengahan ini dimulai dengan masuknya anak ke dalam lingkungan sekolah (Nuramalia dkk, 2023).

Masa anak usia sekolah dasar merupakan masa intelektual atau masa keseryoasian bersekolah. Secara relatif, pada masa ini anak-anak lebih mudah dibimbing daripada masa sebelum dan sesudahnya. Terdapat dua fase dalam masa usia sekolah dasar yaitu masa usia 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun dan masa usia 9 atau 10 tahun sampai umur 12 atau 13 tahun (Hamzah, 2021).

##### 2.1.2 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia sekolah dasar dapat diperinci menjadi dua fase yaitu : (Sabani, 2019) :

1. Masa kelas rendah SD, kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai dengan umur 9 atau 11 tahun. Secara khusus karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) adalah sebagai berikut:
  - a. Karakteristik umum meliputi: waktu reaksinya lambat, koordinasi otot tidak sempurna, suka berkelahi, gemar bergerak, bermain, memanjat dan aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur.

- b. Karakteristik kecerdasan meliputi: kurangnya kemampuan pemusatan perhatian, kemauan berpikir sangat terbatas dan kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan.
  - c. Karakteristik sosial meliputi: hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama, berkhayal dan suka meniru, gemar akan keadaan alam, senang akan cerita-cerita, sifat pemberani dan senang mendapat pujian.
  - d. Kegiatan gerak yang dilakukan
    - 1) Menirukan. Anak-anak SD pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat di TV maupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman ataupun binatang.
    - 2) Manipulasi. Anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.
2. Masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 atau 11 tahun sampai dengan umur 12 atau 13 tahun. Sedangkan karakteristik anak SD pada tingkat tinggi memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah. Karakteristik kelas tinggi yang dimaksud antara lain:
- a. Karakteristik umum, meliputi: waktu reaksinya cepat, koordinasi otot sempurna, gemar bergerak dan bermain.
  - b. Karakteristik kecerdasan, meliputi: mempunyai kemampuan pemusatan perhatian dan kemampuan berpikir lebih banyak.



### 2.1.3 Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Havigusrt menjabarkan delapan tugas perkembangan anak pada periode usia 6-12 tahun. Delapan tugas perkembangan tersebut adalah sebagai berikut (Khaulani *et al.*, 2020) :

#### 1. Belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan.

Selama waktu ini anak belajar menggunakan otot-ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan. Oleh karena itu, pertumbuhan otot dan tulang anak berlangsung dengan cepat. Anak memiliki kebutuhan yang sangat tinggi untuk beraktivitas dan bermain. Anak dapat melakukan permainan dengan aturan tertentu. Makin tinggi tingkat kelas anak di sekolah, makin jelas ciri khas aturan permainan yang harus anak patuhi.

#### 2. Pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang.

Tugas perkembangan ini anak sudah paham dan mampu mengembangkan kebiasaan hidup sehat dengan membiasakan diri memelihara kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri serta lingkungannya atau mengetahui akibat yang akan didapatkan, jika anak bertingkah laku yang dapat membahayakan diri dan lingkungannya.

#### 3. Berkawan dengan teman sebaya.

Dengan masuknya anak ke sekolah, akan menuntut anak untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Anak usia SD hendaknya sudah mampu berteman dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya, khususnya teman sebaya sebagai bentuk interaksi sosial.

4. Belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan wanita.

Pada usia 9-11 tahun anak mulai menyadari peran sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak perempuan menunjukkan tingkah laku sebagai perempuan, demikian pula dengan anak laki-laki. Pada masa ini anak sudah menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu sesuai dengan jenis kelamin mereka. Misalnya, anak perempuan senang bermain boneka dengan anak perempuan lainnya, dan anak laki-laki senang bermain bola dengan teman laki-lakinya.

5. Belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung.

Masa ini anak SD sudah mampu untuk membaca dasar, menulis, dan berhitung. Karena perkembangan kognitif dan biologis anak sudah matang untuk bersekolah, maka anak telah mampu belajar di sekolah dan anak sudah mampu mengenali simbol-simbol sederhana.

6. Pengembangan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak.

Pada masa ini anak hendaknya mempunyai berbagai konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti konsep jumlah, konsep perbandingan dan lainnya.

7. Pengembangan moral, nilai dan kata hati.

Pada usia SD anak hendaknya diajar mengontrol tingkah laku sesuai nilai dan moral yang berlaku. Anak hendaknya dapat mentaati peraturan, menerima tanggung jawab dan mengakui adanya perbedaan antara dirinya dan orang lain.

8. Mengembang sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial.

Anak telah mampu belajar untuk menyadari keanggotaannya dalam keluarga dan masyarakat sekolah. Anak harus belajar mentaati peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga dan sekolah.

## 2.2 Konsep Karies Gigi

### 2.2.1 Pengertian Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies adalah penyakit jaringan yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproximal) meluas ke arah pulpa (Rehena dkk, 2020).

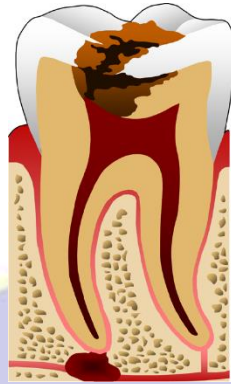
Karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Saintika, 2020) Karies gigi merupakan kasus penting pada anak usia sekolah dasar karena merupakan penanda hasil untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak (Tinggi dkk, 2023).

### 2.2.2 Klasifikasi Karies Gigi

Keganasan dari karies gigi dapat diketahui dari kedalaman, perluasan dan tempat terjadinya karies. Bentuk-bentuk karies dapat diklasifikasikan berdasarkan cara meluasnya, dalamnya karies dan lokasinya (Aristiyanto dkk, 2023).

1. Berdasarkan cara meluasnya karies :

a. *Penetriierende karies*



Gambar 2.1 Penetriierende karies

Karies yang meluas dari email ke dentin dalam bentuk kerucut. Perluasannya secara penetrasi, yaitu merembes ke arah dalam.

b. *Unterninirende karies*



Gambar 2.2 Unterninirende karies

Karies yang meluas dari email ke dentin dengan jalan meluas ke arah samping sehingga bentuk seperti periuk.



2. Berdasarkan dalamnya karies gigi :



Gambar 2.3 Karies gigi berdasarkan dalamnya

- a. *Karies superficialis* yaitu, karies yang baru mengenai email saja.
  - b. *Karies media* yaitu, karies yang sudah mencapai dentin tetapi belum melebihi setengah dentin.
  - c. *Karies profunda* yaitu, karies yang mengenai lebih dari setengah dentin dan sudah mengenai pulpa.
3. Berdasarkan lokasinya karies (tempat terjadinya karies) :
- a. Kelas I



Gambar 2.4 Karies gigi kelas I

Karies yang terdapat pada bagian oklusal (*pits dan fissure*) dari gigi premolar dan molar gigi (posterior), juga pada gigi *incisivus* (anterior) di *foramen caecum*.

b. Kelas II



Gambar 2.5 Karies gigi kelas II

Karies yang terdapat pada bagian *aproximal* dari gigi molar atau premolar yang umumnya meluas sampai ke bagian *oklusal*.

c. Kelas III



Gambar 2.6 Karies gigi kelas III

Karies yang terdapat pada bagian *aproximal* dari gigi depan tetapi belum mencapai *margo incisal* (belum mencapai 1/3 *incisal* gigi).

d. Kelas IV



Gambar 2.7 Karies gigi kelas IV

Karies yang terdapat pada bagian *aproximal* dari gigi depan dan sudah mencapai *margo incisal* (telah mencapai 1/3 *incisal* gigi).

e. Kelas V



Gambar 2.8 Karies gigi kelas V

Karies yang terdapat pada bagian 1/3 leher dari gigi depan meskipun gigi belakang pada permukaan *labial*, *lingual*, *palatal* maupun *buccal* dari gigi.

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi

(Suryaningtyas dkk, 2022), ada empat faktor utama yaitu mikroorganisme, gigi dan saliva, substrat serta waktu sebagai faktor tambahan, adapun faktor dari dalam seperti:

## 1. Mikroorganisme

Mikroorganisme menempel di gigi bersama dengan plak atau debris. Plak gigi adalah media lunak non mineral yang menempel erat di gigi. Plak terdiri dari mikroorganisme (70%) dan bahan antar sel (30%). Mikroorganisme yang ada sangkut pautnya dengan kerusakan gigi adalah *Lactobacillus*, *Streptococcus* dan *Bacillus acidophilus*.

## 2. Gigi dan saliva

Plak yang mengandung bakteri merupakan awal bagi terbentuknya gigi berlubang. Kawasan gigi yang memudahkan perlekatan plak sangat memungkinkan terkena gigi berlubang tersebut adalah:

- a. *Pit dan fissure* pada permukaan oklusal molar dan premolar, pit bucal molar dan *pit palatal incisive*.
- b. Permukaan halus di daerah approximal sedikit di bawah titik kontak.
- c. Email pada tepian di daerah leher gigi sedikit diatas tepi gingiva.
- d. Permukaan akar yang terbuka, yang merupakan daerah tempat melekatnya plak pada pasien dengan resesi gingiva karena penyakit periodontal.
- e. Tepi tumpatan, terutama yang kurang.
- f. Permukaan gigi yang berdekatan dengan gigi tiruan dan jembatan

## 3. Substrat

Substrat adalah campuran makanan halus dan minuman yang dimakan sehari-hari yang menempel di permukaan gigi. Substrat ini berpengaruh terhadap gigi berlubang secara lokal di dalam mulut. Makanan pokok manusia adalah karbohidrat, lemak dan protein. Karbohidrat yang dikandung oleh beberapa jenis makanan merupakan yang mengandung gula akan menurunkan



pH plak dengan cepat sampai pada level yang dapat menyebabkan demineralisasi email. Plak akan tetap bersifat asam selama beberapa waktu, dan untuk kembali ke pH normal sekitar tujuh dibutuhkan waktu 30-60 menit. Sukrosa merupakan gula yang paling banyak dikonsumsi, maka sukrosa merupakan penyebab gigi berlubang yang utama.

#### 4. Waktu

Waktu merupakan kecepatan terbentuknya gigi berlubang serta lama dan frekuensi substrat menempel di permukaan gigi. Gigi berlubang merupakan penyakit kronis, dan kerusakan berjalan dalam periode bulan atau tahun. Menurut (Safela dkk, 2021).

Selain faktor-faktor di atas merupakan faktor langsung di dalam mulut yang berhubungan dengan gigi berlubang, terdapat pula faktor tidak langsung yang disebut faktor risiko luar. Faktor risiko luar tersebut adalah (Safela dkk., 2021):

##### 1. Usia

Sejalan dengan penambahan usia seseorang, jumlah gigi berlubang pun akan bertambah, hal ini jelas karena faktor resiko terjadinya gigi berlubang akan lebih lama berpengaruh terhadap gigi.

##### 2. Jenis kelamin

Prevalensi gigi berlubang pada gigi tetap wanita lebih tinggi dibandingkan pria. Begitu juga dengan anak-anak, prevalensi gigi berlubang pada gigi sulung anak perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, karena erupsi gigi anak perempuan lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki, sehingga gigi anak perempuan berada lebih lama dalam mulut. Akibatnya gigi anak

perempuan akan lebih lama berhubungan dengan faktor terjadinya gigi berlubang.

### 3. Suku bangsa

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan suku bangsa dengan prevalensi gigi berlubang, hal ini karena keadaan sosial ekonomi, pendidikan, makanan, cara pencegahan gigi berlubang dan jangkauan pelayanan kesehatan gigi yang berbeda pada setiap suku tersebut.

### 4. Pengetahuan Anak

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan diantaranya yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi

### 5. Kebiasaan Menyikat Gigi

Menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak. Dan tujuan menggosok gigi adalah membuang plak serta menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menggosok gigi yang baik yaitu dengan gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan, pusatkan pada daerah yang terdapat plak yaitu di tepi gusi.

#### 2.2.4 Sifat Karies Gigi

Ada berbagai macam sifat karies gigi yaitu (Memenuhi dkk, 2023) :

1. Karies dapat terjadi pada setiap gigi baik gigi sulung maupun gigi permanen
2. Karies dapat terjadi pada setiap permukaan gigi, baik bidang *oklusal*, *mesial*, *distal*.
3. Karies dapat terjadi setiap saat sesudah gigi tumbuh dan terlihat di dalam rongga mulut. Meskipun gigi belum tumbuh sempurna sudah ada kemungkinan terkena karies gigi.
4. Karies tidak mengenal jenis kelamin, jadi dapat menyerang baik pria maupun wanita.
5. Karies tidak mengenal ras, dapat menyerang segala bangsa baik berkulit putih maupun berkulit hitam
6. Pada tahap permulaan, karies merupakan lubang yang kecil dan kemudian makin lama makin membesar
7. Karies tidak dapat sembuh dengan sendirinya bila tidak diambil tindakan khusus (dengan obat-obatan) dan tidak terjadi regenerasi jaringan yang rusak tadi.

#### 2.2.5 Tanda dan Gejala Karies Gigi

Tanda dan gejala munculnya karies gigi adalah tanda awal adalah lesi bercak putih pada permukaan gigi, sebuah lesi yang muncul coklat dan mengkilap menunjukkan karies pernah hadir tapi proses demineralisasi telah berhenti, meninggalkan noda, sebuah bercak coklat yang kusam dalam penampilan mungkin tanda karies aktif, sakit gigi serta linu pada gigi yang berlubang apabila gigi tersebut terkena rangsangan dingin, panas, makanan asin dan manis. Rasa sakit tersebut

akan menghilang sekitar 1 sampai 2 detik setelah rangsangan dihilangkan, bau mulut (Andani dkk, 2019).

#### 2.2.6 Etiologi Karies Gigi

Mulut kita penuh akan bakteri yang terdapat pada gigi dalam bentuk plak, yang berasal dari saliva, maupun berasal dari sisa-sisa makanan. Bakteri- bakteri tersebut memakan sisa-sisa makanan tertinggal pada gigi, kemudian bakteri tersebut menghasilkan atau memproduksi asam. Asam yang dihasilkan oleh bakteri inilah yang memakan lapisan email gigi sehingga terbentuk suatu karies gigi. Normalnya, ketika asam menggerogoti email, tidak terasa sakit. Tetapi karena tidak dirawat, asam yang menimbulkan karies tersebut menembus ke lapisan dentin dan sampai ke rongga pulpa dari gigi, sehingga dapat rasa sakit. Karies gigi yang tidak dirawat, lambat dapat menghancurkan lapisan dentin dan pulpa serta dapat mematikan saraf dari gigi tersebut (Malawat dkk, 2022).

#### 2.2.7 Proses Terjadinya Karies Gigi

Proses terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak di permukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses dengan waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis dan menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi (Hartomo, 2020).

Proses kerusakan karies gigi dimulai dari email terus ke dentin. Karies gigi merupakan penyakit yang berhubungan dengan banyak faktor yang saling mempengaruhi, ada tiga faktor utama yaitu gigi dan saliva, mikroorganisme, substrat serta waktu, sebagai faktor tambahan. Keempat faktor tersebut



digambarkan sebagai empat lingkaran : bila keempat lingkaran tersebut tumpang tindih maka terjadi karies (Keperawatan dkk, 2021).

#### 2.2.8 Pencegahan Karies Gigi

Menjaga kebersihan mulut adalah merupakan cara terbaik untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit dalam mulut seperti : karies gigi dan radang gusi. Kedua penyakit tersebut merupakan penyakit yang paling sering ditemukan dalam mulut (Maramis dkk, 2022). Beberapa cara pencegahan karies gigi antara lain (Qoyyimah dkk, 2019) :

1. Kontrol plak Merupakan cara menghilangkan plak dengan menyikat gigi untuk menjaga kebersihan rongga mulut yang dimulai pada pagi hari, pada saat sudah selesai sarapan.
2. Penggunaan fluor Pada air dapat menambah konsentrasi ion-fluor dalam struktur apatit gigi yang belum erupsi. Struktur apatit gigi ini akan tahan pada lingkungan asam dan meningkatkan potensi terjadinya remineralisasi.
3. Kontrol bakteri obat kumur yang dirancang untuk mengurangi populasi bakteri oral yaitu bahan yang mengandung chlorhexidine glukonat. Chlorhexidine terbukti paling efektif melekat secara ionik pada gigi dan permukaan mukosa mulut dalam konsentrasi tinggi selama berjam-jam sebagai anti bakterial.
4. Penutupan fissure Merupakan tindakan preventif yang terbukti baik untuk mencegah perkembangan karies pada anak-anak. Penutupan fissure kini direkomendasikan untuk semua usia yang terdapat resiko karies yang tinggi.
5. Pengaturan diet Merupakan faktor yang paling umum untuk mencegah karies. Ion asam yang terus menerus diproduksi oleh plak merupakan bentuk dari karbohidrat dalam yang banyak, jika tidak dilakukan pengaruh diet akan

menyebabkan saliva menjadi adekuat, sehingga proses remineralisasi yang merupakan faktor penyeimbang dari faktor demineralisasi tidak terjadi.

6. Menyikat gigi Merupakan cara yang dikenal umum oleh masyarakat untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan maksud agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut (Dahlia, 2021).

#### 2.2.9 Dampak Karies Gigi

1. Sulit Mengunyah, ketidaknyamanan saat mengunyah, anak akan mengalami penurunan berat badan dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam mengunyah.
2. Sistem pencernaan terganggu, jika sistem pencernaan anak terganggu maka asuhan gizi anak ikut terganggu
3. Sulit mengucapkan kata-kata, karies merusak email gigi anak sehingga gigi anak menjadi keropos dan membuat kesulitan dalam mengucapkan kata-kata terutama jika bagian gigi depan yang terserang (Memenuhi dkk., 2023).

#### 2.2.10 Perawatan Karies Gigi

Rasa sakit gigi dapat hilang dengan sendirinya dan karies gigi akan terus meluas dengan cepat apabila karies tersebut tidak diperhatikan. Perawatan karies gigi harus segera dilakukan antara lain dengan (Norlita dkk., 2023) :

1. Penambalan

Gigi yang sakit atau berlubang tidak dapat disembuhkan hanya dengan pemberian obat-obatan. Bagian gigi yang pecah ini hanya dapat dikembalikan bentuknya dengan cara penambalan. Bagian-bagian gigi yang telah terkena infeksi sebaiknya dibor atau dibuang sehingga dapat menghilangkan

kemungkinan terjadinya infeksi ulang. Kemudian baru diadakan penambalan, mengembalikan bentuk semula dari gigi tersebut sehingga dalam pengunyahan dapat berfungsi kembali dengan baik.

## 2. Pencabutan

Gigi bila telah rusak dan untuk penambalan juga sudah sukar sehingga tidak ada cara lain selain mencabut gigi yang telah rusak tersebut. Pencabutan gigi merupakan tindakan terakhir yang dilakukan apabila tidak ada lagi cara lain untuk mempertahankan gigi tersebut di dalam rahang (Faradillah dkk., 2022)

### 2.2.11 Indeks Karies Gigi

Indeks adalah ukuran yang dinyatakan dengan angka dari keadaan suatu golongan/kelompok terhadap suatu penyakit gigi tertentu. Indeks dapat digunakan untuk mengukur derajat keparahan suatu penyakit mulai dari yang ringan sampai yang berat. Untuk mendapatkan data tentang status karies seseorang digunakan indeks karies agar penilaian yang diberikan sama atau seragam. Indeks yang dipakai untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut dalam hal ini karies gigi digunakan nilai DMF-T (Decay Missing Filled Teeth). Nilai DMF-T adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi dengan karies pada seseorang atau sekelompok orang (Sukarsih *et al*, 2019).

#### 1. Indeks DMF-T

Indeks DMF-T adalah angka yang menunjukkan kejadian karies gigi tetap atau permanen. D : (Decay ) yaitu kerusakan gigi permanen karena karies yang masih dapat ditambal . M : (Missing) yaitu gigi permanen yang hilang akibat karies atau gigi permanen dalam keadaan karies indikasi pencabutan. F :

(filling) yaitu gigi permanen yang telah ditambal karena karies baik tambalan tetap maupun sementara. T : (Teeth) yaitu gigi.

## 2. Indeks def-t

Indeks def-t adalah angka yang menunjukkan kejadian karies gigi susu.

d : (decay) yaitu kerusakan gigi susu karena karies yang masih dapat ditambal.

e : (extoliasi) yaitu gigi susu yang hilang atau gigi susu dalam keadaan karies indikasi pencabutan

f : (filling) yaitu gigi susu yang telah ditambal karena baik tambalan tetap maupun tambalan sementara

t : (teetch) yaitu gigi sulung.

## 2.3 Konsep Kebiasaan Menyikat Gigi

### 2.3.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak (Tanu dkk, 2019). Menyikat gigi harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi (Kusumaningsih dkk, 2023).

Menyikat gigi merupakan tindakan mekanis yang dilanjutkan untuk membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, mencegah terjadinya akumulasi plak di daerah gigi dan gusi serta berfungsi memijat gusi (Kusumaningsih dkk, 2023).



### 2.3.2 Pengertian Kebiasaan Menyikat Gigi

Kebiasaan menyikat gigi merupakan suatu kegiatan menyikat gigi yang menjadi kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Saputri dkk, 2022). Kebiasaan menggosok gigi yang baik merupakan cara paling efektif untuk mencegah karies gigi. Menggosok gigi dapat menghilangkan plak atau bakteri lunak yang melekat pada gigi yang menyebabkan karies gigi. Oleh karena itu, kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat mencegah karies gigi (Kamelia, 2020).

### 2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Menyikat Gigi

1. Pendidikan Orang Tua : Anak-anak cenderung meniru apa yang diperlihatkan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Orang tua yang memberikan contoh positif dan mengajarkan pentingnya menyikat gigi secara teratur dapat membantu membentuk kebiasaan yang baik pada anak.
2. Ketersediaan dan Akses: Ketersediaan sikat gigi yang sesuai dengan ukuran dan preferensi anak serta pasta gigi yang disukai anak juga penting dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik.
3. Pendidikan di Sekolah : Sekolah juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi dengan memberikan edukasi tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta menyediakan waktu dan fasilitas untuk menyikat gigi setelah makan di sekolah.
4. Kondisi Kesehatan Gigi : Anak yang memiliki masalah gigi atau mulut seperti gigi berlubang mungkin cenderung merasa tidak nyaman saat menyikat gigi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kesehatan gigi anak dan memastikan bahwa mereka mendapatkan perawatan gigi yang tepat.

5. Faktor Psikologis : Beberapa anak mungkin memiliki kecemasan atau ketakutan terhadap menyikat gigi, terutama jika mereka mengalami rasa sakit atau ketidaknyamanan sebelumnya. Menyediakan lingkungan yang nyaman dan positif serta memberikan pujian dan dorongan dapat membantu mengatasi kecemasan ini.
6. Penggunaan Media dan Karakter Kartun : Penggunaan media dan karakter kartun yang menarik dengan pesan tentang pentingnya menyikat gigi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kebiasaan menyikat gigi pada anak. Karakter kartun yang menyenangkan dan mengedukasi dapat membantu menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih antusias dalam merawat gigi mereka.

#### 2.3.4 Hal-hal Yang Harus Diketahui dalam Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar

##### 1. Frekuensi Menyikat Gigi

Sebagian besar jumlah dari responden anak Sekolah Dasar sudah mengetahui frekuensi yang tepat dalam menyikat gigi yaitu minimal dua kali dalam sehari. Hal ini sudah sesuai bahwa jumlah menyikat gigi dalam sehari yang disarankan adalah minimal 2-3 kali sehari dalam durasi yang tidak lebih dari dua menit. Frekuensi membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku yang akan mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut, dimana akan mempengaruhi angka karies dan penyakit jaringan penyangga gigi.

Anak yang frekuensi menyikat giginya kurang dari dua kali sehari cenderung mengalami karies lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang

menyikat giginya dua kali dalam sehari. Frekuensi menyikat gigi yang kurang tepat ini dapat mempercepat terjadinya karies (Memenuhi dkk, 2023) .

## 2. Waktu Menyikat Gigi

Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah 2 kali sehari yaitu, setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah sarapan pagi bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur malam, berguna untuk menahan pengembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu usahakan agar gigi betul-betul dalam keadaan kondisi yang bersih sebelum tidur. Ketika bangun pagi, masih relatif bersih, sehingga gosok gigi bisa dilakukan setelah sarapan (Muliadi dkk, 2022).

Sebagian besar anak Sekolah Dasar memiliki kebiasaan menyikat gigi sewaktu mandi karena dianggap lebih praktis untuk dilakukan. Kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan saat mandi seperti ini memiliki risiko karies lebih besar daripada menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur (Muliadi dkk, 2022).

## 3. Teknik Menyikat Gigi

Anak Sekolah Dasar masih menyikat gigi dengan gerakan yang salah. Menyikat gigi dengan cara yang salah dapat memiliki resiko terjadinya karies. Kemungkinan anak kurang memahami cara menyikat gigi yang benar sehingga anak dengan kebiasaan cukup menyikat gigi memiliki kecenderungan karies

gigi yang tinggi. Ada beberapa macam cara menyikat gigi (Memenuhi dkk, 2023):

a. Gerakan *horizontal*

Gerakan *horizontal* ini bisa diaplikasikan di hampir seluruh permukaan gigi. Namun, utamanya pada gigi yang memiliki permukaan kunyah, seperti gigi geraham kecil dan geraham besar.

b. Teknik *vertical*

Teknik *vertical* adalah salah satu gerakan yang termasuk mudah, dan secara tidak langsung diaplikasikan dalam Gerakan penyikatan gigi sehari-hari. Gerakan menyikat gigi dengan Teknik *vertical* adalah naik turun. Posisi bulu sikat membentuk sudut  $45^\circ$  terhadap sumbu gigi.

c. Teknik *roll*

Teknik ini dimulai dengan menempatkan bulu sikat gigi pada leher gusi (bagian perbatasan antara gigi dan gusi) dengan ujung bulu sikat menghadap kebawah dan bergerak  $180^\circ$  sampai bulu sikat menghadap ke atas untuk gigi bawah. Sementara untuk menghadap ke atas dulu, kemudian melengkung  $180^\circ$  sampai menghadap kebawah. Gerakan dilakukan secara perlahan-lahan supaya tidak merusak gusi.

d. Teknik *charter*

Persiapan teknik menyikat gigi versi *charter* ini dilakukan sama dengan gerakan *vertikal* dan teknik *roll*, yaitu dengan meletakkan bulu sikat menekan pada gigi dengan arah bulu sikat menghadap permukaan kunyah/*oklusi* gigi, kemudian diarahkan  $45^\circ$  pada daerah leher gigi. Pada teknik *charter*, sikat gigi digerakkan, tetapi digetarkan. Tekan bulu sikat



setelah diletakkan  $45^\circ$  pada daerah leher gigi dan sela-sela gigi untuk memastikan bulu sikat masuk ke daerah sela gigi (*interdental*), kemudian digetarkan dengan gerakan memutar kecil minimal 10 kali pada tiap-tiap area dalam mulut.

e. Teknik *bass*

Teknik menyikat ini memiliki tujuan untuk membersihkan daerah sekitar leher gigi. Berbeda dengan teknik lain, teknik *bass* memiliki variasi Gerakan untuk gigi depan dan belakang.

f. Teknik *stilmam*

Teknik ini diaplikasikan untuk menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang-ulang.

g. Teknik *sirkular*

Teknik ini menggunakan Gerakan *sirkular*, yaitu gerakan memutar, yang diaplikasikan seluruh gigi, baik depan samping maupun belakang.

h. Teknik fisiologis

Bulu sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan gigi, dengan tangkai sikat gigi dipegang secara horizontal atau mendatar. Selanjutnya sikat digerakkan dari arah bawah ke atas, dan dari atas ke bawah sesuai teknik horizontal (kiri kanan-kiri).

i. Teknik kombinasi

Teknik yang paling sering digunakan masyarakat pada umumnya. Menggabungkan teknik *horizontal* (maju mundur), teknik *vertikal* (atas bawah), teknik *sirkuler* (memutar- mutar). Teknik kombinasi ini termasuk baik karena menggunakan Teknik berbeda untuk tiap gigi

berdasarkan letaknya, seperti yang seharusnya dilakukan. Gigi depan sampai dari gigi taring kiri ke gigi taring kanan dengan teknik *vertikal* atau naik turun karena pertimbangan bentuk anatomis gigi geligi yang ada. Gigi belakang bagian samping dengan Gerakan sirkular dalam keadaan mulut tertutup dan dengan teknik *bass* dalam keadaan terbuka. Gigi belakang bagian *oklusal* atau bidang kunyah dengan Gerakan *horizontal* (maju mundur). Menjaga higienis gigi dan mulut. Bila ada karang gigi sebaiknya dibawa ke dokter gigi untuk dibersihkan. Sebaiknya mulai memeriksakan gigi ke dokter gigi setiap 6 (enam) bulan sekali secara teratur.

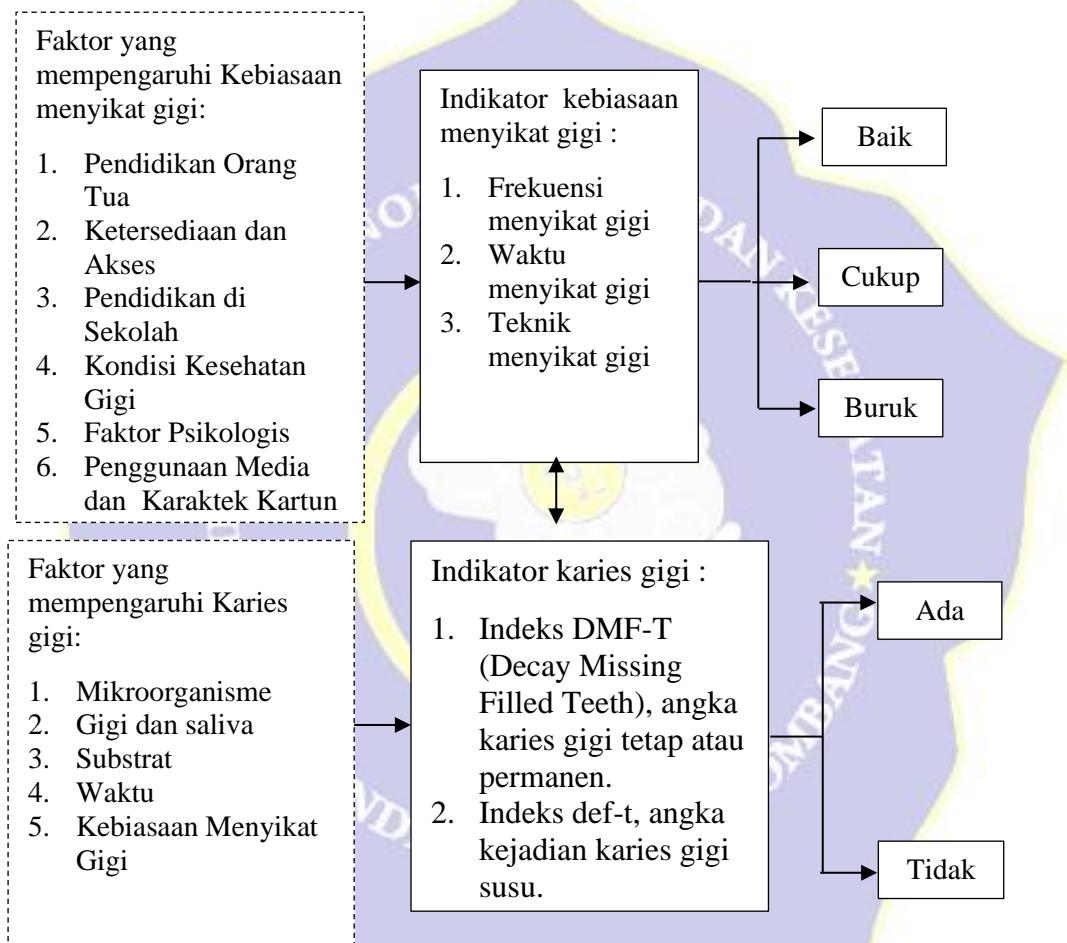


## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS



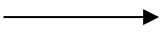
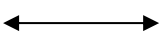
#### 3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Kebiasaan Menyikat gigi dan Karies Gigi

Keterangan:

-  : Variabel yang tidak diteliti
-  : Variabel yang diteliti
-  : Pengaruh
-  : Berhubungan

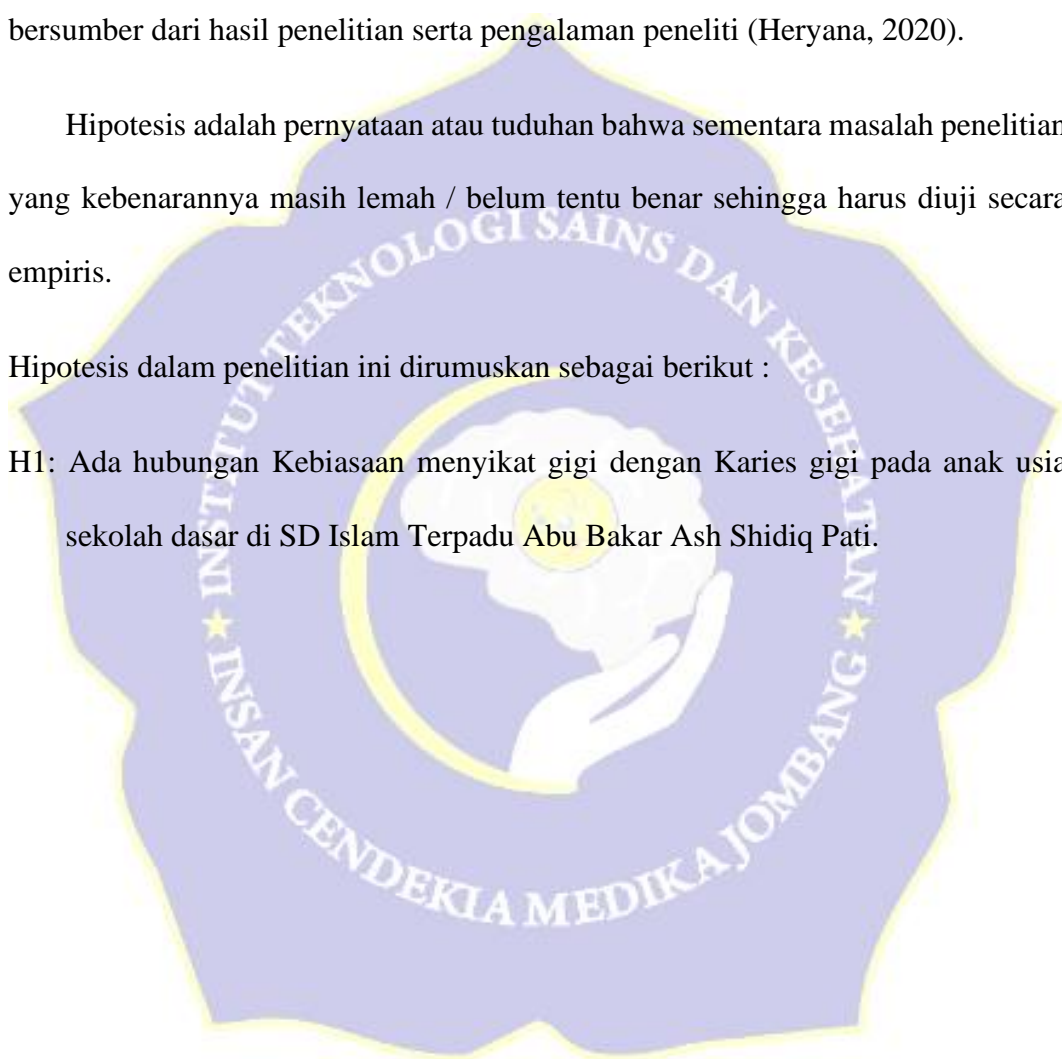
### 3.2 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan dugaan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi. Hipotesis penelitian adalah jawaban pertanyaan atas pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini berasal dari dugaan-dugaan penyebab masalah yang bersumber dari hasil penelitian serta pengalaman peneliti (Heryana, 2020).

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah / belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1: Ada hubungan Kebiasaan menyikat gigi dengan Karies gigi pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.





## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah metode yang digunakan dalam menyelidiki suatu rumusan masalah yang diangkat. Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghubungkan antara variabel *independent* (bebas) dengan variabel *dependent* (terikat) yang diteliti terhadap sampel dalam populasi yang ditentukan. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah kebiasaan menggosok gigi dan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah karies gigi. Tujuannya untuk mengetahui hubungan kebiasaan menggosok gigi terhadap karies gigi. Variabel dalam penelitian ini adalah bivariat yaitu kebiasaan menggosok gigi terhadap karies gigi (Sari, 2020).

#### 4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan peneliti untuk melakukan studi ilmiah, sehingga nantinya terjadi sinkronisasi atas keseluruhan komponen dan jenis data penelitian yang diidentifikasi menghasilkan hasil penelitian yang masuk akal (Sari, 2020). Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan analitik (Sari, 2020). Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang akan digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Sari, 2020). Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional design* yaitu penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau dengan sekali waktu. Survey *cross sectional* adalah adalah studi dinamika yang meneliti tentang

korelasi antara faktor resiko dengan efek melalui pendekatan dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat penelitian (Abduh dkk, 2022).

### **4.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **4.3.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2024.

#### **4.3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

### **4.4 Populasi/ Sampel/ Sampling**

#### **4.4.1 Populasi**

Populasi adalah sebuah kesatuan subjek atau individu di suatu wilayah dan waktu dengan karakteristik tertentu yang nantinya akan diamati atau dipelajari (Supardi, 2020). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sari, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas 1-3 di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati dengan jumlah responden 295 orang.

#### **4.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi Arikunto (2017). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas 1-3 di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati. Jika subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Populasi siswa/siswi di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati sebanyak 295 responden. Maka sampel yang diambil

sebanyak 20% dari seluruh populasi dengan total 59 responden,  $20\% \times 295$  responden = 59 responden. Jadi jumlah sampel keseluruhan yang diambil untuk keperluan penelitian ini yaitu 59 responden.

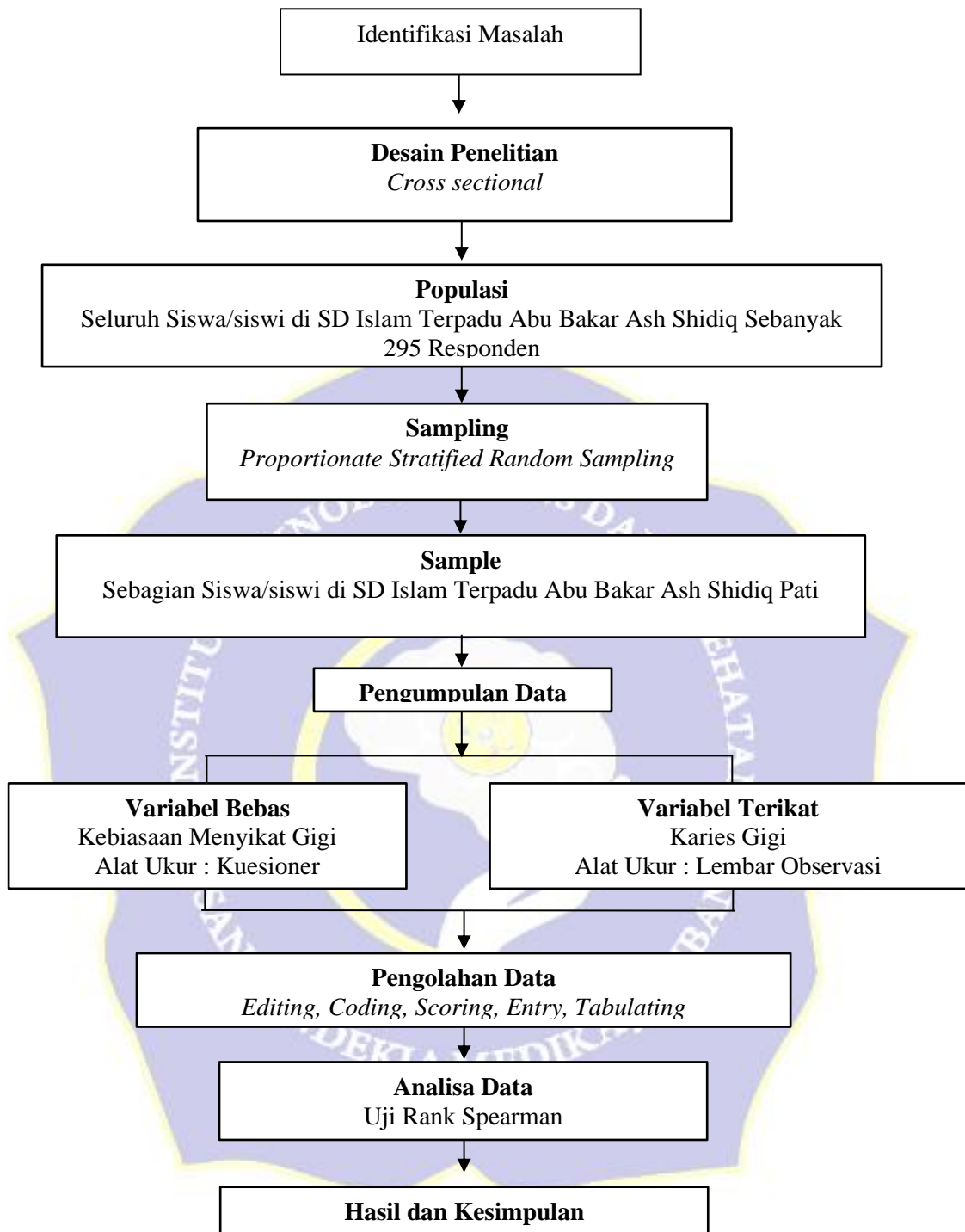
1. Kelas 1 :  $114 \times 20\% = 22,80$  atau 23 responden
2. Kelas 2 :  $98 \times 20\% = 19,60$  atau 19 responden
3. Kelas 3 :  $83 \times 20\% = 16,60$  atau 17 responden

#### 4.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk data mewakili populasi (Nursalam, 2013 cit, Ni Putu 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi agar semua sifat dalam populasi dapat terwakili. Sampel diambil proporsional menurut besarnya unit yang ada di dalam masing-masing strata dan unit sampel diambil secara acak di dalam masing-masing strata.

#### 4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja)

Kerangka kerja adalah alat penelitian penting di hampir semua bidang ilmu pengetahuan. Mereka sangat penting untuk Menyusun penyelidikan empiris dan pengembangan teoritis dalam ilmu-ilmu, penelitian dan praktik tata Kelola (Tampubolon, 2020). Kerangka kerja penelitian adalah diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep yang diamati atau diukur melalui penelitian yang dilakukan (Tampubolon, 2020).



Gambar 4.1 Kerangka Kerja hubungan kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati

#### 4.6 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari sesuatu yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut (Ayuningtyas dkk, 2024). Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

1. Variabel *Independent* (bebas)

Variabel independent (bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dalam variabel dependent dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependent nantinya (Sudarsono, 2021). Variabel independent pada penelitian ini adalah kebiasaan menyikat gigi.

2. Variabel *Dependent* (terikat)

Variabel dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sudarsono, 2021). Variabel dependent pada penelitian ini adalah karies gigi.

#### 4.7 Definisi Operasional

Definisi operasi adalah definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikannya (Pangga dkk, 2023).



Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor/kriteria
<b>Variabel Independent</b> <b>Kebiasaan Menyikat Gigi</b>	Merupakan suatu kegiatan menyikat gigi yang menjadi kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Frekuensi menyikat gigi</li> <li>- Waktu menyikat gigi</li> <li>- Teknik menyikat gigi</li> </ul>	Kuesioner	Ordinal	Kuesioner kebiasaan menyikat gigi dengan jumlah pertanyaan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering = 1</li> <li>2. Jarang = 2</li> <li>3. Kadang-kadang = 3</li> <li>4. Tidak pernah = 4</li> </ol> <b>Kriteria Hasil:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik = 0-10</li> <li>2. Cukup = 11-20</li> <li>3. Kurang baik = 21-30</li> </ol>
<b>Variabel Dependent</b> <b>Karies Gigi</b>	Merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi. Penyakit ini menyebabkan gigi berlubang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indeks DMF-T (Decay Missing Filled Teeth), karies gigi tetap atau permanen</li> <li>- Indeks def-t, karies gigi susu</li> </ul>	Lembar Observasi	Nominal	Lembar observasi karies gigi diisi oleh peneliti <b>Kriteria Hasil:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada karies gigi = 1</li> <li>2. Tidak ada karies gigi = 0</li> </ol>

## 4.8 Pengumpulan dan Analisa Data

### 4.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut tercermin pada cara pelaksanaannya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Kuesioner kebiasaan menyikat gigi

Alat yang digunakan dalam studi ini adalah menggunakan kuesioner dari Alimah Sari, (2019). Fungsinya adalah untuk mengukur kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan yang merangkum 3 aspek penelitian, seperti frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, dan teknik menyikat gigi. Data yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan melalui skor yang dihitung dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, dimana skor tersebut merupakan jumlah dari nilai-nilai pada ketiga aspek tersebut. Subskor yang dihasilkan dari jawaban tersebut kemudian dikategorikan menjadi 3 yaitu: baik = 0-10, cukup = 11-20, kurang baik = 21-30.

Hasil uji kuesioner memperlihatkan bahwa ada beberapa pertanyaan dengan nilai  $r$  hasil kurang dari  $r$  tabel ( $r$  0,346). Pertanyaan dengan  $r$  hasil kurang dari  $r$  tabel dikeluarkan dari kuesioner, karena dianggap tidak valid. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha Cronbach*, instrumen dikatakan reliabel bila nilai  $\alpha$  mendekati angka 1.

## 2. Lembar Observasi

Pada lembar observasi karies gigi terdapat pertanyaan dengan ada karies gigi skor: 1 dan tidak ada karies gigi skor: 0.

### 4.8.2 Prosedur penelitian

1. Mengurus izin penelitian ke ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang
2. Meminta izin penelitian ke kepala sekolah SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati
3. Memberikan penjelasan mengenai penelitian kepada calon responden kemudian jika bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*
4. Melakukan pengukuran kebiasaan menyikat gigi dan karies gigi
5. Penyusunan laporan hasil penelitian

### 4.8.3 Analisis Data

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah data yang terkait dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu. Analisis univariate mendeskripsikan karakteristik suatu variabel penelitian. (Doresia dkk, 2024)

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, baik variabel bebas (kebiasaan menggosok gigi) dan variabel terikat (karies gigi) dalam bentuk distribusi dan persentase. Analisis *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating* pada penelitian ini yaitu :

##### a. *Editing*

Editing adalah proses pengecekan kembali lembar observasi yang telah diisi, pengecekan yang dilakukan meliputi kelengkapan, kejelasan,

relevansi serta konsistensi jawaban responden kesimpulannya (Sari, 2020). Editing dilakukan di tempat pengumpulan data sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian atau kekurangan pada pengisian data dapat dilengkapi dengan segera kesimpulannya (Sari, 2020).

b. *Coding*

Coding merupakan suatu metode untuk mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer kesimpulannya (Sari, 2020). Coding kuesioner pada penelitian ini yaitu:

1) Data demografi

a) Nama

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

b) Jenis Kelamin

Laki-laki = J1

Perempuan = J2

c) Usia

6 - 7 tahun = 1

8 - 9 tahun = 2

10 - 11 tahun = 3

## d) Pendidikan

Kelas 1 = K1

Kelas 2 = K2

Kelas 3 = K3

## 2) Data khusus

## a) Kebiasaan menyikat gigi

Sering = 1

Jarang = 2

Kadang-kadang = 3

Tidak pernah = 4

## b) Karies gigi

Ada karies gigi = 2

Tidak ada karies gigi = 1

c. *Scoring*

*Scoring* adalah proses pemberian penilaian berupa skor angka pada data yang bertujuan untuk memudahkan perhitungan terkait dengan jawaban atau tindakan responden (Nirsal dkk, 2023).

## 1) Kebiasaan menyikat gigi

Baik = 0-10

Cukup = 11-20

Kurang baik = 21-30

## 2) Karies gigi

Ada karies gigi = 2

Tidak ada karies gigi = 1



#### d. *Tabulating*

Tabulating pada penelitian ini membuat penyajian data, yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan editing dan coding dilakukan dengan pengolahan data kedalam satu tabel menurut sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian kesimpulannya (Sari, 2020).

#### 2. Analisis Bivariat

Menurut (Nursalam, 2014) adalah analisa yang berguna untuk menganalisis hubungan dari kedua variabel antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sari, 2020). Jenis data pada variabel *dependent* dan variabel *independent* adalah kategori sehingga dilakukan analisa data menggunakan *rank spearman* untuk mengetahui hubungan. Interpretasi hasil uji *rank spearman* dengan membandingkan nilai p-value dengan nilai  $\alpha$ . Penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif ( $H_a$  (Sari, 2020)).

Dasar pengambilan hipotesis peneliti pada tingkat signifikasi (nilai p) sebagai berikut (Sari, 2020) :

- a. Menerima  $H_0$  (menolak  $H_1$ ) bila diperoleh nilai  $p > 0,05$
- b. Menolak  $H_0$  (menerima  $H_1$ ) bila diperoleh nilai  $p > 0,05$

#### 4.9 Etika Penelitian

##### 1. *Anonimity*

*Anonimity* merupakan masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan kesimpulannya (Sari, 2020).

## 2. *Confidentially*

*Confidentiality* merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset kesimpulannya (Sari, 2020).

## 3. *Informed Consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien kesimpulannya (Sari, 2020).

## 4. *Ethical Clearence*

Penelitian ini akan diuji oleh komisi etik penelitian karena dalam pelaksanaannya melibatkan responden manusia. Apabila penelitian ini layak dilaksanakan maka akan diberikan keterangan oleh Komisi Etik Penelitian. (Sari, 2020).

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Deskripsi dengan judul “Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq” dilaksanakan pada tanggal 03 Juni- 05 Juni 2024. Penelitian ini berlangsung di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati terletak di Jl. Soewondo No.1, Sekarkurung, Muktiharjo, Kec. Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta islam yang memiliki letak strategis, yaitu berada di tengah kota tepatnya terletak yang tidak jauh dari jalan raya. Batas-batas SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati, sebelah utara terdapat pertigaan jalan raya yang menghubungkan desa rendole dengan jalan muktiharjo, sebelah barat terdapat tanah milik perorangan dan pemukiman warga desa rendole, di sebelah timur terdapat warung makan dan toko sembako, di sebelah selatan terdapat sawah milik warga desa.

Sekolah ini merupakan jalan poros yang menghubungkan ke semua jurusan sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat dengan menggunakan transportasi baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Luas tanah SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati 1.865 m<sup>2</sup>, maka jumlah area yang tersedia telah memenuhi standar sekolah swasta. Jumlah murid di SD Abu Bakar Ash Shidiq Pati dari kelas 1-6 yaitu 606 siswa/siswi dan jumlah guru yang ada di SD Abu Bakar Ash Shidiq Pati yaitu 55 orang. Di SD Abu Bakar Ash Shidiq Pati terdapat beberapa ruangan

yaitu, ruang kelas yang nyaman, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, laboratorium komputer dan masjid. UKS yang terdapat di sekolah ini terletak di dekat dengan ruang kelas, ruang guru, atau di area yang mudah dijangkau oleh seluruh warga sekolah. Fasilitas nya sangat memadai termasuk tempat tidur, lemari obat, peralatan medis dasar, serta meja dan kursi untuk konsultasi kesehatan.

### 5.1.2 Data Umum

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati Pada Bulan Juni 2024.

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	6-7 tahun	11	37,9 %
2.	8-9 tahun	10	34,5 %
3.	10-11 tahun	8	27,6 %
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui hampir setengahnya responden berusia 6-7 tahun sebanyak 11 responden (37,9%).

#### 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pada Bulan Juni 2024.

No	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	13	44,8 %
2.	Perempuan	16	55,2%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui jenis kelamin responden sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 16 responden (55,2).

### 3. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di SD Abu Bakar Islam Terpadu Ash Shidiq Pati Pada Bulan Juni 2024.

No	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kelas 1	11	37,9 %
2.	Kelas 2	10	34,5 %
3.	Kelas 3	8	27,6 %
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui kelas responden hampir setengahnya kelas 1 sebanyak 11 responden (37,9%).

#### 5.1.2 Data Khusus

##### 1. Distribusi frekuensi berdasarkan kebiasaan menyikat gigi

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan menyikat gigi di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati Pada Bulan Juni 2024.

No	Kategori Menyikat Gigi	Kebiasaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik		1	3,4 %
2.	Cukup		7	24,1 %
3.	Kurang baik		21	72,4 %
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 kebiasaan menyikat gigi di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati diketahui Sebagian besar mengalami kebiasaan menyikat gigi kurang baik sebanyak 21 responden (72,4%).



## 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karies gigi

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori karies gigi di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati Pada Bulan Juni 2024.

No	Kategori Karies Gigi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak karies gigi	4	13,8 %
2.	Ada karies gigi	25	86,2 %
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 kategori karies gigi di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash-Shidiq, Kabupaten Pati diketahui hampir seluruhnya ada karies gigi sebanyak 25 responden (86,2 %).

## 3. Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati 2024.

Tabel 5.6 Tabulasi silang kebiasaan gigi dengan karies gigi pada anak usia Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash-Shidiq Pada Bulan Juni 2024.

Kebiasaan Menyikat Gigi	Karies Gigi				Jumlah	Presentase (%)
	Tidak ada karies gigi		Ada karies gigi			
	F	%	F	%		
Baik	1	3,4 %	0	0	1	3,4 %
Cukup	3	10,3 %	4	13,8 %	7	24,1 %
Kurang baik	0	0	21	72,4 %	21	72,4 %
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>13,8 %</b>	<b>25</b>	<b>86,2 %</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>

Uji Rank Spearman:  $p\text{-value} = 0,00; \alpha = 0,05$ 

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 tabulasi silang kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash-Shidiq, Kabupaten Pati diketahui sebagian besar mengalami kebiasaan menyikat gigi kurang baik dan ada karies gigi sebanyak 21 responden (72,4%). Hasil uji

statistik *rank spearman* didapatkan nilai probabilitas ( $p=0,00$ )  $<$  ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Kebiasaan Menyikat Gigi

Kebiasaan menyikat gigi dalam penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar memiliki kebiasaan menyikat gigi kurang baik sebanyak 21 responden (72,4%). Menurut peneliti hampir seluruhnya anak usia sekolah dasar termasuk dalam kategori kebiasaan menyikat gigi kurang baik karena mereka enggan untuk menyikat gigi. Hal ini dikarenakan mereka tidak menyadari bahwa menyikat gigi sebenarnya sangat penting. Kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik pada anak usia sekolah dasar disebabkan karena pemahaman mereka yang belum mengerti mengenai pentingnya kebersihan gigi dan teknik menyikat gigi yang tepat dan benar. Anak-anak mungkin tidak menyadari bahwa menyikat gigi dengan cepat atau tidak menyeluruh dapat menyebabkan penumpukan plak dan bakteri. Anak usia sekolah dasar memiliki kebiasaan menyikat gigi yang buruk karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia dan pendidikan. Kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Putri (2021) mengemukakan kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar merupakan salah satu hal terpenting dalam perkembangan kerusakan gigi. Pembersihan gigi yang tepat dan benar meningkatkan kinerja dalam strategi menyikat gigi. Anak usia sekolah harus diajarkan cara menyikat gigi yang benar,

yaitu dengan menyikat gigi dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah sarapan pagi sangat penting untuk menjaga kesehatan mulut karena sarapan sering kali mengandung sisa makanan dan minuman yang dapat menyebabkan pembentukan plak dan bakteri di gigi dan menyikat gigi sebelum tidur sangat penting juga karena selama tidur, produksi air liur berkurang secara signifikan, sehingga mulut menjadi lebih rentan terhadap penumpukan bakteri dan plak. Ketika makan sisa-sisa makanan dan gula dari sarapan dan setelah makan malam dapat menempel pada gigi dan menjadi sumber makanan bagi bakteri, yang dapat menyebabkan pembentukan asam yang merusak enamel gigi dan meningkatkan resiko gigi berlubang. Dengan menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur dapat membantu menghilangkan sisa makanan dan gula yang tertinggal, serta mencegah pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan masalah gigi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan menyikat gigi yaitu pendidikan, kesadaran, lingkungan dan sosial budaya. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi kebiasaan menyikat gigi yaitu usia dan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tabel 5.1 hampir setengahnya anak usia sekolah dasar yang menjadi responden berusia 6-7 tahun. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian diperoleh usia 6-7 tahun sebanyak 11 responden (37,9%). Menurut peneliti anak usia 6-7 tahun sering kali menghadapi tantangan dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik, karena mereka berada di tahap perkembangan dimana keterampilan motorik halus mereka belum sepenuhnya baik. Pada usia ini, anak-anak masih kesulitan dengan teknik menyikat gigi yang benar, seperti menggerakkan sikat gigi dengan efektif di seluruh permukaan gigi dan mencapai area yang sulit dijangkau. Anak-

anak belum sepenuhnya memahami pentingnya kebiasaan menyikat gigi secara teratur dan dengan durasi yang cukup. Kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar yang berusia 6-7 tahun sangat penting karena mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut mereka di masa depan. Pada usia ini, anak-anak biasanya mulai mengganti gigi susu dengan gigi permanen, sehingga perawatan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan gigi permanen tumbuh dengan sehat. Dengan mengajarkan anak kebiasaan menyikat gigi pada anak usia 6-7 tahun dapat membuat kebiasaan yang baik yang akan membantu anak menjaga kesehatan gigi dan mulut

Penelitian juga dilakukan oleh Theresia dkk (2023) mengemukakan karakteristik anak usia sekolah dasar berdasarkan umur menggambarkan bahwa pada umumnya anak usia sekolah dasar banyak masuk dalam kategori 6-7 tahun yaitu berjumlah 20 responden (23,8%). Anak usia 6-7 tahun berada pada tahap perkembangan dimana mereka mulai kehilangan gigi susu dan gigi permanen mereka mulai tumbuh, menjadikannya periode krusial untuk membiasakan kebiasaan menyikat gigi yang baik. Pada anak usia 6-7 tahun masih belum sepenuhnya memahami pentingnya rutinitas menyikat gigi secara teratur dan durasi yang tepat, sehingga mereka rentan terhadap masalah kesehatan gigi seperti karies gigi. Pentingnya untuk mengajarkan anak pada usia ini tentang tehnik menyikat gigi yang benar dan tepat, yang dapat membantu untuk mencegah terjadinya karies gigi (Norlita dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tabel 5.3 hampir setengahnya anak usia sekolah dasar yang menjadi responden pendidikan kelas 1. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian diperoleh

pendidikan kelas 1 sebanyak 11 responden (37,9%). Menurut peneliti anak-anak kelas 1 SD menjadi faktor penting dalam kebiasaan menyikat gigi karena mereka berada pada tahap awal pembentukan rutinitas kebersihan mulut dan gigi yang baik. Pada anak kelas 1 SD, keterampilan motorik halus sedang berkembang, sehingga mereka mungkin kesulitan dalam melakukan gerakan menyikat gigi dengan efektif. Pada anak kelas 1 SD pemahaman mereka tentang pentingnya kebersihan gigi masih terbatas dan mereka memerlukan pemahaman mengenai kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar. Kebiasaan menyikat gigi yang baik pada anak kelas 1 SD dapat mencegah masalah kesehatan gigi seperti karies gigi. Pada anak kelas 1 SD mereka sedang dalam fase pembentukan kebiasaan. Mengajarkan mereka untuk menyikat gigi yang baik dan benar dapat membantu menerapkan kebiasaan sehat yang bisa bertahan seumur hidup.

Penelitian juga dilakukan oleh Theresia dkk (2023) mengemukakan karakteristik anak usia sekolah dasar berdasarkan pendidikan menggambarkan bahwa pada umumnya anak usia sekolah dasar banyak masuk dalam kategori kelas 1 SD yaitu berjumlah 20 responden (23,8%). Kebiasaan menyikat gigi memiliki hubungan erat dengan pendidikan. Pada anak kelas 1 SD sangat erat penting dalam konteks pengembangan kebiasaan sehat, pembelajaran, dan perkembangan holistik anak. Pada anak kelas 1 SD sering diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan di sekolah biasanya mengajarkan tentang cara menyikat gigi yang benar, frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan dan pentingnya mengunjungi dokter gigi secara rutin. Pada anak kelas 1 SD baru mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi. Anak-anak di ajarkan pada



konsep dasar seperti cara memegang sikat gigi, jenis pasta gigi yang digunakan, dan durasi menyikat gigi yang dianjurkan (Norlita dkk., 2023).

### 5.2.2 Karies gigi

Karies gigi dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya anak usia sekolah dasar ada karies gigi sebanyak 25 responden (86,2%). Menurut peneliti, kejadian karies gigi ini sangat tinggi terjadi di masyarakat khususnya pada anak usia sekolah dasar. Hal ini bisa kita lihat karena struktur gigi pada anak masih lunak sehingga sangat mudah untuk berlubang. Dengan struktur yang lunak inilah bila menempel kuman di gigi pada anak akan membuat gigi anak keropos dan berlubang. Jika hal ini tidak ditangani segera maka angka kejadian karies gigi di masyarakat khususnya anak usia sekolah dasar akan meningkat di masa akan datang. Penting untuk mengajarkan anak cara mencegah karies gigi dengan kebiasaan yang baik yaitu, mengajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Hanif dkk (2023) mengemukakan karies terjadi ketika bakteri di mulut mengubah sisa makanan yang mengandung gula menjadi asam. Asam ini kemudian merusak enamel gigi, lapisan pelindung gigi yang keras, dan menyebabkan hingga ke lapisan dalam gigi. Penyebab utama karies gigi adalah konsumsi makanan dan minuman yang manis yang mengandung gula untuk menghasilkan asam yang menyerang enamel gigi. karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling umum bertanggung jawab untuk gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi. Ada beberapa faktor

yang mempengaruhi karies gigi pada anak yaitu, pola makan, kebersihan mulut, frekuensi menyikat gigi, penggunaan fluorida dan faktor genetik. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi karies gigi yaitu jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tabel 5.2 sebagian besar anak usia sekolah dasar jenis kelamin perempuan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian anak usia sekolah dasar jenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (55,2%). Menurut peneliti, pada anak perempuan memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan atau minuman yang manis, seperti permen, kue, dan minuman yang manis, sering kali meningkat seiring dengan aktivitas sosial sekolah. Jika kebiasaan ini tidak dilakukan dengan perawatan gigi yang baik, resiko karies gigi akan meningkat. Gula adalah faktor utama dalam perkembangan karies gigi karena memberi makan bakteri yang menghasilkan asam dan merusak gigi. Konsumsi makanan yang manis berlebihan dapat meningkatkan resiko karies gigi karena bakteri di mulut membuat gula menjadi asam yang merusak enamel gigi. Anak perempuan memiliki komposisi enamel yang sedikit berbeda dari anak laki-laki, enamel pada anak perempuan lebih rentan terhadap demineralisasi dan merusak gigi. Pencegahan karies gigi pada anak perempuan yaitu dengan cara mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang tinggi gula sangat penting. Anak-anak harus mengkonsumsi makanan sehat seperti buah-buahan, sayuran, dan makanan yang rendah gula dapat membantu menjaga kesehatan gigi dan anak.

Fauziah (2024) mengemukakan karies gigi adalah salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum dan dapat mempengaruhi semua orang termasuk perempuan. Anak perempuan lebih sering mengkonsumsi cemilan

sepanjang hari, yang meningkatkan paparan gigi terhadap asam yang dihasilkan oleh bakteri dari sisa makanan yang dapat menyebabkan karies gigi. Anak perempuan lebih rajin dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut termasuk menyikat gigi, tetapi mereka tidak selalu melakukannya dengan teknik yang benar atau cukup lama untuk menghilangkan plak secara efektif. Pencegahan karies gigi pada anak perempuan usia sekolah dasar memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Anak-anak harus diajarkan untuk menyikat gigi mereka dua kali sehari sesudah makan dan sebelum tidur dengan menggunakan pasta gigi fluoride untuk menghilangkan sisa makanan dan plak di antara gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang baik dan pemeriksaan gigi secara berkala mengurangi karies gigi pada anak.

### 5.2.3 Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh  $p$  value sebesar ( $p=0,00$ ) < ( $\alpha=0,05$ ) eh dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati. Anak yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik akan mengalami karies gigi.

Berdasarkan *croostabulation* didapatkan hasil hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati sebagian besar mengalami kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik dan ada karies gigi sebanyak 21 responden (72,4%). Dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar yang kebiasaan menyikat giginya kurang baik akan mengalami karies gigi. Menurut peneliti kebiasaan menyikat gigi merupakan salah satu hal terpenting dalam perkembangan gigi yang dapat menimbulkan karies gigi. Cara termudah untuk mencegah karies gigi adalah dengan menyikat gigi dua kali sehari. Menyikat gigi secara teratur membantu menghilangkan plak dari permukaan

gigi. Dengan membersihkan plak, dapat mengurangi jumlah bakteri yang memproduksi asam, sehingga mengurangi karies gigi.

Norlita dkk (2023) menyikat gigi adalah langkah dasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan ini membantu menghilangkan plak, lapisan, dan bakteri yang dapat menyebabkan karies gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang baik adalah bagian penting dari pencegahan karies gigi pada usia sekolah dasar. Dengan mengikuti, teknik menyikat yang benar, menggunakan pasta gigi berfluoride, menjaga pola makan sehat, dan melakukan pemeriksaan gigi rutin, resiko karies gigi dapat dikurangi secara signifikan. Karies gigi dapat menyebabkan rasa sakit yang terus menerus, nyeri ini biasanya terjadi karena kerusakan telah mencapai lapisan dentin atau bahkan pulpa gigi, yang penuh dengan saraf. Bakteri yang menyebabkan karies dapat masuk ke dalam jaringan gigi yang lebih dalam, menyebabkan infeksi. Jika infeksi ini tidak ditangani, dapat menyebar ke jaringan sekitarnya, termasuk gusi dan tulang penyangga gigi. Karies gigi yang parah bisa merusak struktur gigi hingga tidak bisa diselamatkan lagi, sehingga gigi harus dicabut (Norlita dkk., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinggi dkk, (2023) dengan judul Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Hasil uji faktual chi-square hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan angka karies gigi pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa pada 84 responden, p-value 0,002 atau  $p < 0,05$ . Selain itu, konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara kebiasaan menyikat gigi dengan meluasnya pembusukan gigi pada anak kecil di Durin Simbelang Pancur Kota Batu, Rezim Toko Serdang. Sebagian besar responden

daerah setempat memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik. Semua mengalami pembusukan gigi dan responden dengan kecenderungan untuk membersihkan gigi sangat tidak mengalami pembusukan gigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembusukan gigi dipengaruhi oleh kecenderungan individu untuk membersihkan giginya. Peneliti membuat keputusan bahwa kecenderungan untuk membersihkan gigi sangat buruk, pembusukan gigi adalah karies, dan hubungan antara kecenderungan menyikat gigi dan frekuensi infeksi gigi (Tinggi dkk., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan Fatimah dkk, (2023) dengan judul Hubungan Kebiasaan Menyikat gigi dengan kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di SDN Jatiwarna III Kota Bekasi. Hal ini ditunjukkan pada kebiasaan menyikat gigi berhubungan dengan karies gigi dengan nilai signifikan  $p$  value 0,778 yaitu antara kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi. Besarnya persentase siswa yang mengalami karies disebabkan oleh mengkonsumsi makanan manis, tetapi juga kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kebiasaan menyikat gigi yang tepat dan benar cara menyikat gigi yang baik adalah membersihkan seluruh bagian gigi dengan gerakan vertikal dan gerakan lembut. Seluruh permukaan gigi dalam, luar dan pengunyah harus disikat dengan teliti dan menyikat gigi dengan sekuat tenaga tidak dianjurkan karena dapat merusak email gigi karena vibrasi. Secara umum penyakit yang menyerang gigi dimulai dengan adanya plak pada gigi. Plak timbul dari sisa-sisa makanan yang mengendap pada lapisan gigi kemudian berinteraksi dengan bakteri yang banyak terdapat dalam mulut, seperti *Streptococcus Mutan*. Plak merupakan momok bagi mulut dan tidak terlihat oleh mata. Plak akan bergabung dengan air liur yang mengandung kalsium,



membentuk endapan garam mineral yang keras. Pertumbuhan plak dipercepat dengan meningkatnya jumlah bakteri dalam mulut dan terakumulasinya bakteri dan sisa makanan. Jika tidak dibersihkan, maka plak akan membentuk mineral yang disebut dengan karang gigi yang meningkatkan resiko karies gigi (Fatimah dkk.,2023 ).



## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati sebagian besar mengalami kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik
2. Karies gigi pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati hampir seluruhnya mengalami karies gigi
3. Ada hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

#### 6.2 Saran

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan kepada sekolah SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati dapat bekerja sama dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat untuk mengadakan pemeriksaan gigi rutin di sekolah. Selain itu, mengembangkan program edukasi atau penyuluhan bagi siswa/siswi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut agar membangkitkan kesadaran sejak dini.

2. Bagi wali kelas/guru

Diharapkan wali kelas/guru meningkatkan program pendidikan kesehatan gigi di sekolah yang lebih aplikatif sesuai kurikulum yang ada. Meningkatkan pengetahuan kesehatan dan perawatan gigi yang benar, sehingga

pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan perawatan gigi dapat meningkat dan berkualitas.

### 3. Bagi Puskesmas

Diharapkan puskesmas dapat bekerja sama dengan sekolah untuk memaksimalkan fungsi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di sekolah dan membuat program penyuluhan kesehatan gigi bagi anak usia sekolah dasar yang ada di sekolah secara berkala. Selain itu, puskesmas dapat menyediakan layanan pemeriksaan gigi rutin yang terjangkau atau gratis untuk mendeteksi karies gigi sejak dini.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperhatikan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti pengetahuan dan sikap peran orang tua dalam mencegah karies gigi. Menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif juga dapat membantu dalam memahami motivasi dan perilaku terkait kebersihan gigi dan dampak terhadap kesehatan gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Alimah Sari, S. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2019*
- Andani, M., Hardian, R., Fadillah, W., Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Karies Gigi dan Lomba Gosok Gigi di Wilayah RT 08 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 210. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i3.49>
- Aristiyanto, R., Anggestia, W., Barquelian, H., & Wijayanti, N. (2023). Gambaran Karies dan Evaluasi Perawatan pada Siswa di Kawasan Puskesmas Ikur Koto, Padang, Sumatera Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 455–461. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4789>
- Artikel, O., & Hamzah, A. (2021). *conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)* Pola Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar *Ariogenic Food Consumption Pattern with the incidence of dental caries in elementary school children*. <http://dohara.or.id/index.php/isjnm>
- Ayuningtyas, A. S., Sekar, A., Program, A., Akuntansi, S., Tinggi, S., Surakarta, I. E., Trianita, E., & Program, S. (2024). *Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta Arif Farida Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta*. 3(2), 128–147. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2268>
- Biologi, J., Biologi, P., Teknologi Kesehatan, D., Ayu Mumtahanah, M., Maulidia Septimar, Z., Program Studi, M. S., & Universitas Yatsi Madani, K. (t.t.). *Jurnal Bioedutech: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia 8-11 Tahun di SDN Sukamantri 1 Kecamatan Pasarkemis Kabupaten Tangerang*. *Tahun*, 9. <http://jurnal.anfa.co.id>
- Dita Safela, S., Purwaningsih, E., Kesehatan Kemenkes Surabaya, P., & Keperawatan Gigi, J. (2021). Systematic Literature Review : Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Faradillah, M. R., Sarwo Edi, I., Hadi, S., Kesehatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (2022). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Siswa Kelas IV SDN Kalimo'ok 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>

- Fatimah, S., Amelia, D., & Putri, K. *Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di SDN Jatiwarna III Kota Bekasi.*
- Hidayat, M., & Dahliana, L. (2021). Efektivitas Dua Tipe Sikat Gigi terhadap Penurunan Indeks Plak pada Pasien Ortodonti Cekat dengan Teknik Penyikatan Horizontal, Vertikal, dan Roll. Dalam *Journal of Medicine and Health Efektivitas Dua Tipe Sikat* (Vol. 3, Nomor 2).
- Kamelia, E. (2020). Gambaran Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik dan Kerusakan Gigi Geraham Tetap Pertama. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 1(1). <http://www.edukasional.com/index.php/ARSA>
- Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (2021). Niken Laraswati 1 Ida Chairanna Mahirawatie 2 Agus Marjianto 3 123. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Larasati, R., Farida Wahyuni, D., Prasetyowati, S., Hadi, S., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. *Systematic Literature Review : Pengetahuan dan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Systematic Literature Review : Knowledge And Brushing Behavior In Elementary School Age Children* (Vol. 4).
- Lydia Maramis, J., Henry Raule, J., Christina Margono, M., & Kemenkes Manado Jurusan Kesehatan Gigi Jl Monginsidi Malalayang II Manado, P. R). *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut* Maramis dkk, Pengetahuan Tentang Karies VOLUME. Dalam *JIGIM* (Vol. 5, Nomor 1).
- Malawat, R., Kainama, N., Wakano, A., Keperawatan, P., Poltekkes, M., & Maluku, K. Di TK Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.. Dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*.
- Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., & Tasya, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *e-GiGi*, 12(2), 199–206. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.51333>
- Memenuhi, U., Mencapai, P., & Keperawatan, S. (2023). *Hubungan Antara Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Skripsi.*
- Muliadi, A., Marjianto, A., Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2022). Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas VI MI Nadhatul Wathan Pringgasela Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Nafis, R. K., & Sudarsono, H. (2021). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 164. <https://doi.org/10.29040/jjei.v7i1.1614>
- Nirsal, N., Syafridi, & Nur Afika Firanti. (2023). Perancangan UI/UX Sistem Informasi Penilaian Seminar dan Skripsi Pendekatan Human Centered Design. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, 4(3), 548–556. <https://doi.org/10.37859/coscitech.v4i3.6484>



- Norlita, W., Anggraeni, V., Keperawatan, P., dan Kesehatan, F., Nolita, W., & Orang Tua dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi, P. (2023). *Jurnal Kesehatan As-Shiha Peran Orang Tua dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 6-9 Tahun di SDN 169 Pekanbaru*. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/index>
- Nur Amalia Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S., Nahdlatul Ulama Blitar, U., Masjid No, J., Kepanjenkidul, K., Blitar, K., & Timur, J. (2023). Resiliensi Sosial pada Anak Single Parent Usia Dasar. *Journal on Education*, 05(02).
- Pangga, R. D., Ramdhayanti, A., Bina, U., & Informatika, S. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Sinar Sosro Cabang Bekasi Usran Masahere. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 38–44. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1004>
- Presli Tanu, N., Adiari Manu, A., Ngadilah Jurusan Kesehatan Gigi, C., & Kemenkes Kupang, P. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.31965/DTJ>
- Puspa Kusumaningsih, T., Studi Kebidanan, P. D., Sains Teknologi dan Kesehatan, F., Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, I., Soekarno Hatta Borokulon Banyuurip Purworejo Imas Sulastri, J., & Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia Jl Soekarno Hatta Borokulon Banyuurip Purworejo, I. (2023). Pembiasaan Personal Hygiene Gosok Gigi Yang Benar Sebagai Upaya Perawatan Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. Dalam *Juni* (Vol. 1, Nomor 2).
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.152>
- Rehena, Z., Kalay, M., Ivakdalam, L. M., Program, S. P., & Kesehatan, S. (t.t.). *Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah*. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i2.467.1-5>
- Saintika, J. A., Nong Baba, W., Avelina, Y., Program, S., & S1, K. (t.t.). Volume 4 Nomor 2 | <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id> PELATIHAN CARA MENGGOSOK GIGI YANG BAIK DAN BENAR BAGI SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR ISLAM NEGERI NANGAHURE LEMBAH. *Jurnal Abdimas Saintika*. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Saragih, H., Parlindungan Pane, J., Anda, A., Ginting, Y., Sinurat, S., Karo, M. B., Barus, M., Tinggi, S., St, I. K., Medan, E., & Bunga, J. *Deteksi Dini Karies Gigi dan Penyuluhan Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah di Desa Durin Simbelang*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Shabrina, F. N., & Hartomo, B. T. (2020). Pemberian topical application fluor untuk initial caries pada pasien anak. *Journal of Oral Health Care*, 8(2), 95–107. <https://doi.org/10.29238>

Suryaningtyas, F., Hidayati, S., Chairanna Mahirawatie, I., Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kementerian Surabaya, P. (2022). Peran Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah.. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3.

<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>

Tampubolon, M. (2023) Metode Penelitian, [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)

Tinggi, S., Kesehatan, I., & Elisabeth, S. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dewi Fortuna Grace Dayanty Napitupulu. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1).

Uswatun Qoyyimah, A., Exshaldara Aliffia, C., DIII Kebidanan, P., & Muhammadiyah Klaten, S. (2019). Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa di TKIT B Mutiara Hati Klaten. Dalam *Jurnal Kebidanan: Vol. XI* (Nomor 01). <http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id>

Wahyu Fitriani, A., Larasati, R., Kusuma Astuti, I. N., Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2023). Gambaran Cara Menyikat Gigi Sebagai Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa SDN Duwet 3 Kabupaten Magetan *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 4.

<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>

Yolanda Saputri, D., Hadi, S., Marjianto, A., Kesehatan Gigi, J., Kesehatan Kemenkes Surabaya, P., Kunci, K., Menyikat Gigi, C., & Gigi, K. (2022). Hubungan Cara Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Siswa Kelas XI SMA Widya Darma Surabaya. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 2. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>



Lampiran 2 Lembar Penjelasan Penelitian

### LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriani Nabila

NIM : 203210011

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Saya saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati”.

Berikut ini adalah penjelasan tentang penelitian yang dilakukan dan terkait dengan keikutsertaan anak usia sekolah dasar sebagai responden dalam penelitian ini :

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar
2. Responden penelitian diminta untuk mengisi lembar kuesioner.
3. Apabila selama penelitian responden merasa tidak nyaman, responden mempunyai hak untuk mengatakannya kepada peneliti.
4. Responden akan diberikan souvenir.
5. Keikutsertaan responden pada penelitian ini bukanlah suatu paksaan melainkan atas dasar sukarela, oleh karena itu responden berhak untuk melanjutkan atau menghentikan keikutsertaannya karena alasan tertentu dan telah dikomunikasikan dengan peneliti terlebih dahulu.

6. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tanpa nama. Data hanya disajikan dalam bentuk kode–kode dalam forum ilmiah dan tim ilmiah khususnya ITSKes ICMe Jombang.
7. Apabila ada yang perlu ditanyakan atau didiskusikan selama penelitian responden bisa menghubungi peneliti secara langsung maupun telepon/sms di nomor yang sudah tercantum di atas.

Demikian penjelasan mengenai penelitian ini disampaikan. Saya berharap kepada calon responden dalam penelitian ini. Atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Jombang, Mei 2024

Peneliti

(Fitriani Nabila )



Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

*(INFORMED CONCENT)*

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Kelas :

Jurusan :

Alamat :

Menyatakan (bersedia/tidak bersedia) menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Fitriani Nabila, Mahasiswi S1 Ilmu Keperawatan ITSKes ICMe Jombang yang berjudul “Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar”.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jombang, Juni 2024

Responden

(.....)

## Lampiran 4 Blue Print Kebiasaan Menyikat Gigi

**KISI-KISI KEBIASAAN MENYIKAT GIGI**

Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
Pernyataan kebiasaan menyikat gigi	1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10	10
Total	10	10



## Lampiran 5 Kuesioner Kebiasaan Menyikat Gigi

**KUESIONER KEBIASAAN MENYIKAT GIGI**

**Petunjuk pengisian : Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat berikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.**

Keterangan :

S : Sering, apabila banyak yang dilakukan dari pada tidak dilakukan

K : Kadang-kadang, apabila seimbang antara yang dilakukan dan tidak dilakukan

J : Jarang, apabila lebih sering tidak dilakukan daripada yang dilakukan

TP : Tidak Pernah, apabila hal yang ditanyakan tidak pernah dilakukan

No	Pertanyaan	S	K	J	TP
1.	Saya menggosok gigi 2-3 kali sehari				
2.	Saya menggosok gigi sebelum tidur dimalam hari atau setelah makan malam				
3.	Saya menggosok gigi setelah makan pagi				
4.	Saya menggunakan sikat gigi yang berbulu halus				
5.	Saya menggosok gigi atas bagian dalam				
6.	Saya menggosok gigi depan dengan cara memutar				
7.	Saya menggosok gigi depan dengan gerakan maju-mundur				
8.	Saya menggosok gigi samping dengan gerakan maju				
9.	Saya menggosok gigi dengan gerakan memutar				
10.	Saya menggosok gigi bagian samping dengan gerakan memutar				

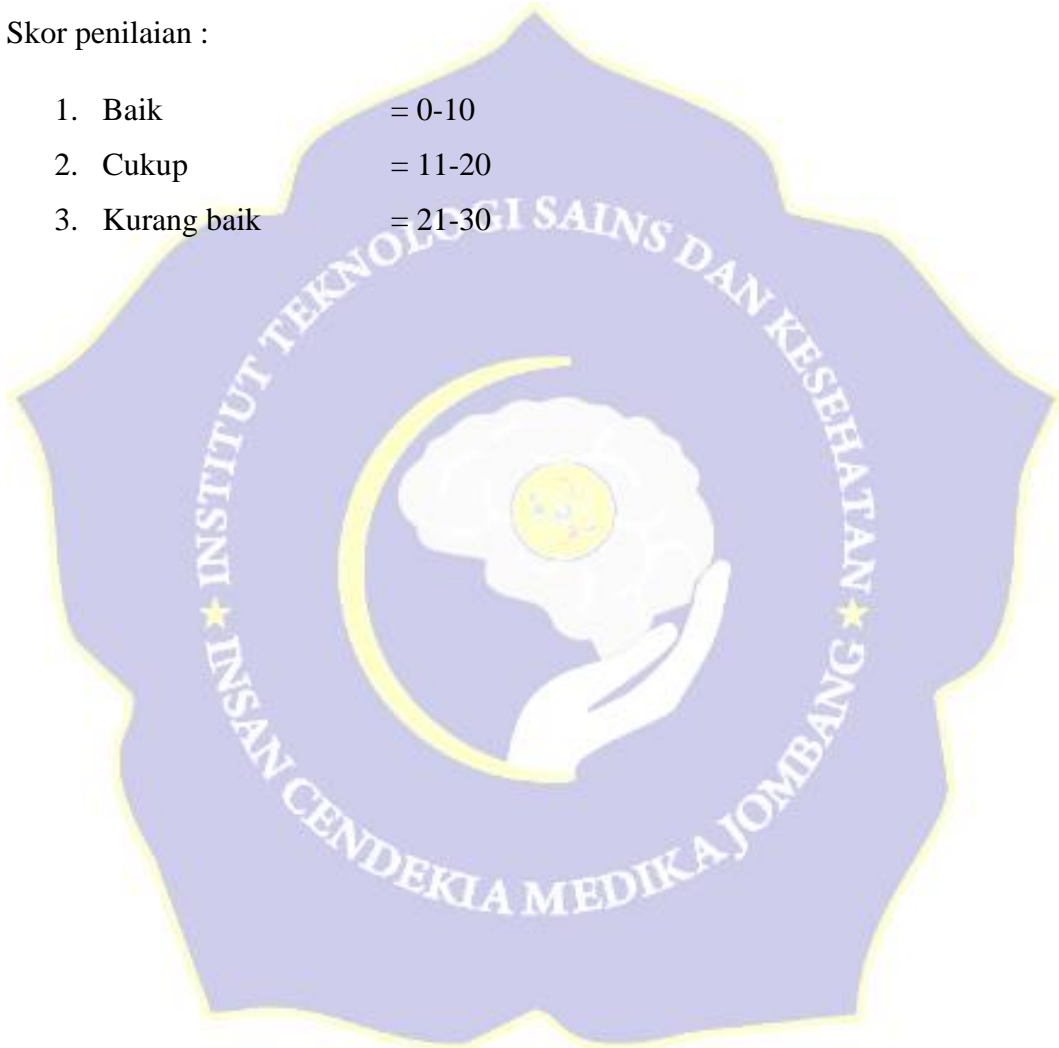
## Lampiran 6 Penilaian Kebiasaan Menyikat Gigi

**PENILAIAN KUESIONER KEBIASAAN MENYIKAT GIGI**

- |                  |     |
|------------------|-----|
| 1. Sering        | = 1 |
| 2. Jarang        | = 2 |
| 3. Kadang-kadang | = 3 |
| 4. Tidak pernah  | = 4 |

Skor penilaian :

- |                |         |
|----------------|---------|
| 1. Baik        | = 0-10  |
| 2. Cukup       | = 11-20 |
| 3. Kurang baik | = 21-30 |



## Lampiran 7 Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI KARIES GIGI**

No	Nama Responden	Klasifikasi Karies Gigi	Ada	Tidak Ada
1.	Rasyid Abian Pramudya	Kelas 1	✓	
2.	Yudhanta Alfarizi Pratama	Kelas 1	✓	
3.	Syah Akbar Arkhana	Kelas 1	✓	
4.	Fatin Yuna	Kelas 3	✓	
5.	Al faruq	Kelas 5	✓	
6.	Naufal Amran	Kelas 2	✓	
7.	Aqila Alisa	Kelas 1	✓	
8.	Naufalin	Kelas 5	✓	
9.	Arsya Jinan Syafa	Kelas 2	✓	
10.	Naila	Kelas 2	✓	
11.	Jacquelina	Kelas 5	✓	
12.	Leona	Kelas 2	✓	
13.	Raina	Kelas 1	✓	
14.	Najwa Calista	Kelas 1	✓	
15.	Santki	Kelas 3	✓	
16.	Najwa Syeefa	Kelas 2	✓	
17.	Kiarana	Kelas 2	✓	
18.	Zhafran	Kelas 5	✓	
19.	Gibran	Kelas 1	✓	
20.	Husna	Kelas 2	✓	
21.	Samha Saufa	Kelas 3	✓	
22.	Syariif Hidayatullah	Kelas 1	✓	
23.	Fathiya	Kelas 1	✓	
24.	Alya Fauzia	Kelas 1	✓	
25.	Naila Zahrin	-		✓
26.	Afham	Kelas 3	✓	
27.	Faidh	-		✓
28.	Miftakur	Kelas 3	✓	
29.	Sabrina	-		✓



## Lampiran 8 Hasil Lembar Observasi

## LEMBAR OBSERVASI KARIES GIGI

No	Nama Responden	Klasifikasi Karies Gigi	Ada	Tidak Ada
1.	Kasid Abian Pramudya.	kelas 1.	✓	
2.	Andhanga Rizki Pratama	kelas 1.	✓	
3.	Muhammad alfaridh Arhanani	kelas 1	✓	
4.	Fadris Yum	kelas 3.	✓	
5.	Alfarid	kelas 1	✓	
6.	Nadaya amran.	kelas 2	✓	
7.	Agita rihm	kelas 1	✓	
8.	Rahmatul	kelas 5	✓	
9.	Agita jirani sopin	kelas 2	✓	
10.	Aratta	kelas 2	✓	
11.	taqvehim	kelas 5	✓	
12.	Lebna	kelas 2	✓	
13.	Painha	kelas 1	✓	
14.	Natara calista.	kelas 1.	✓	
15.	Saifki	kelas 3	✓	
16.	Natara syaeqa	kelas 2	✓	
17.	Garam	kelas 2	✓	
18.	Zhafran	kelas 5	✓	
19.	Gibran	kelas 1	✓	
20.	Herman	kelas 2.	✓	
21.	Ramba ransa	kelas 3	✓	
22.	Sharif Hidayatullah	kelas 1	✓	
23.	Fathim	kelas 1	✓	
24.	Alya puzaria	kelas 1	✓	
25.	Agita zahrim	-	✓	✓
26.	Ahram	kelas 3	✓	
27.	Fatih	-	✓	✓
28.	Miftakur	kelas 3	✓	
29.	Sabrina	-	-	-
30.	Beryn	-	-	-

keropos



## Lampiran 9 Surat Pengecekan Pernyataan Judul



**PERPUSTAKAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

**SURAT PERNYATAAN**  
**Pengecekan Judul**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fitriani Nabila  
NIM : 203210011  
Prodi : S1 Keperawatan  
Tempat/Tanggal Lahir: Timika , 24 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Wanita  
Alamat : JL Kartini, Jlr.01, RT.020/RW.00, Kel. Inauga, Kec. Wania, Kab.  
Mimika-Papua  
No.Tlp/HP : 082133939833  
email : fitriainabila072@gmail.com  
Judul Penelitian : “ Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati”

Menyatakan bahwa judul Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut layak untuk di ajukan sebagai judul Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul Skripsi.

Jombang, 29 Februari 2024  
Mengetahui,  
Kepala Perpustakaan

  
**Dwi Nuriana, M.IP**  
**NIK.01.08.112**  
PERPUSTAKAAN

## Lampiran 10 Hasil Uji Etik



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**

**Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang**  
*Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang*

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**

**“ETHICAL APPROVAL”**  
**No. 096/KEPK/ITSKES-ICME/V/2024**

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

*The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :*

**Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati**

Peneliti Utama : **Fitriani Nabila**  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : **ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang**  
*Name of the Institution*

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : **Pati - Jawa Tengah**  
*Setting of Research*

**Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.**  
**And approved the above - mentioned protocol.**



Jombang, **13 Mei 2024**  
Ketua,




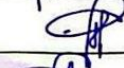

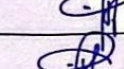
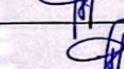
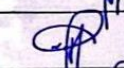
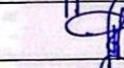
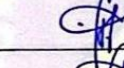
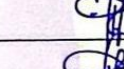
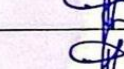
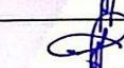
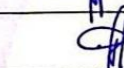
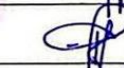
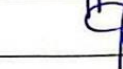


Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes  
NIK. 05.10.371



## Lampiran 11 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Fitriani Nabila  
 NIM : 203210011  
 Judul Skripsi : Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati  
 Nama Pembimbing : Dwi Prasetyaningati, S.Kep., Ns., M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	26/02/24	Konsul Judul Acc ⊕	
2.	06/03/24	Konsul BAB 1 (Revisi)	
3.	14/03/24	Konsul BAB 1 (Revisi) dan BAB 2	
4.	18/03/24	Konsul BAB 1 (Revisi), BAB 2 (Revisi), BAB 3	
5.	20/03/24	- Konsul BAB 1 dan BAB 3 (Revisi) - Konsul BAB 4.	
6.	25/03/24	Konsul BAB 1-4	
7.	27/03/24	- BAB 1 sudah kembali - BAB 4 (Revisi)	
8.	04/04/24	Acc Sempro → Siapkan PRT Acc ⊕	
9.	24/07/24	Revisi BAB 5 dan BAB 6	
10.	24/07/24	Revisi BAB 5 dan BAB 6	
11.	26/07/24	BAB 5 dan BAB 6 Acc ⊕	
12.	28/07/24	Konsul abstrak (Revisi)	
13.	28/07/24	Konsul abstrak (Revisi)	
14.	29/07/24	Konsul abstrak acc ⊕	
15.	30/07/24	- Konsul daftar pustaka tampilan acc ⊕ - konsul BAB 5-6 + daftar pustaka <del>acc ⊕</del>	
16.	31/07/24	Persiapan ujian hasil acc ⊕	

## Lampiran 12 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Fitriani Nabila

NIM : 203210011

Judul Skripsi : Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies  
Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam  
Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati

Nama Pembimbing : Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	08/03/24	Konsul Judul Acc@	"
2	08/03/24	Konsul BAB 4	"
3.	15/03/24	Konsul BAB 5 Acc@	"
4.	02/04/24	Konsul BAB 2, 3, dan 4 (Revisi)	"
5.	04/04/24	Konsul BAB 2 Acc@	"
6.	21/04/24	Konsul BAB 3 (Revisi)	"
7.	24/04/24	Konsul BAB 4 (Revisi)	"
8.	25/04/24	BAB 3 Acc@	"
9.	26/04/24	BAB 4 (Revisi)	"
10.	28/04/24	BAB 4 Acc@ + Persiapan Ampro Acc@	"
11.	27/05/24	Revisi: BAB 5 dan 6	"
12.	24/07/24	Revisi: BAB 5 dan 6	"
13.	29/07/24	BAB 5 dan 6 Acc@	"
14.	28/07/24	Konsul Abstrak Revisi.	"
15.	28/07/24	Konsul Abstrak Revisi	"
16.	29/07/24	Konsul Abstrak Revisi	"





Lampiran 13 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kebiasaan Menyikat Gigi

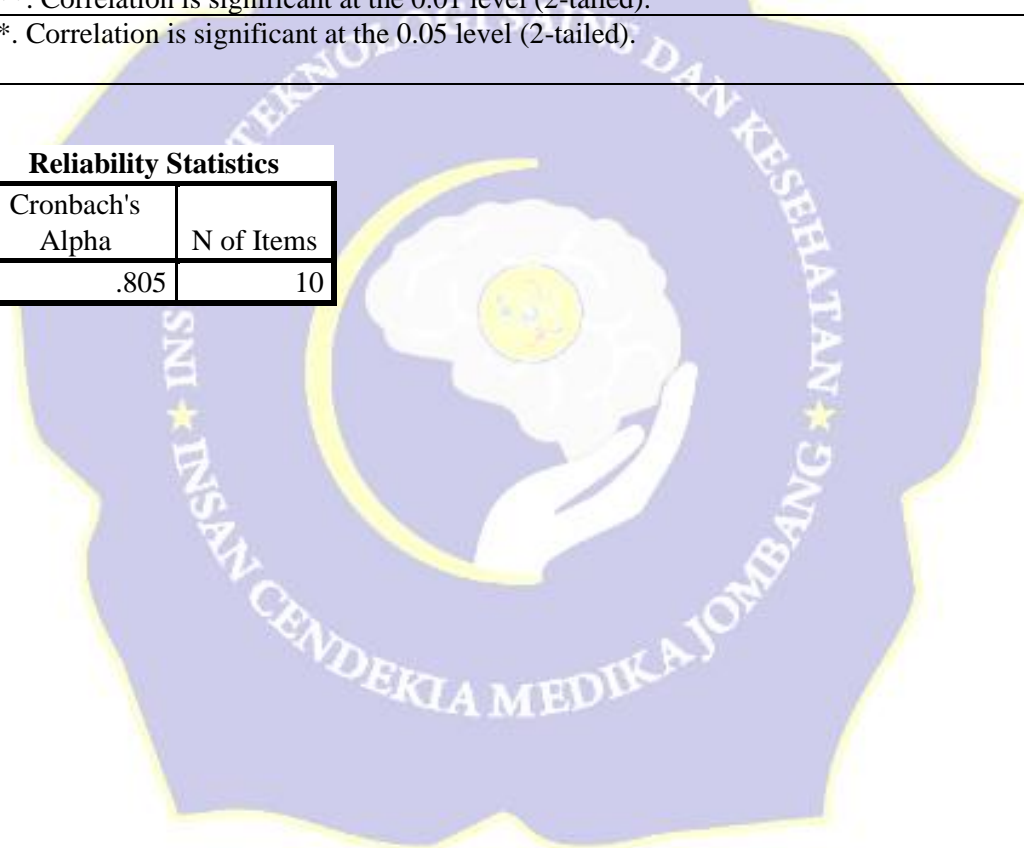
		Correlations										
		X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	Tot alX
X1	Pearson Correlation	1	.6 08 **	.3 02	.4 76 **	.3 90 *	.1 67	- . 2 5 9	.0 06	.2 93	.3 21	.56 3**
	Sig. (2- tailed)		.0 00	.1 11	.0 09	.0 36	.3 86	. 1 7 6	.9 75	.1 23	.0 90	.00 1
	N	29	29	29	29	29	29	2 9	29	29	29	29
X2	Pearson Correlation	.6 08 **	1	.0 14	.3 57	.5 27 **	.2 60	- . 3 1 6	.3 54	.3 37	.2 16	.56 4**
	Sig. (2- tailed)	.0 00		.9 43	.0 57	.0 03	.1 73	. 0 9 5	.0 60	.0 74	.2 61	.00 1
	N	29	29	29	29	29	29	2 9	29	29	29	29
X3	Pearson Correlation	.3 02	.0 14	1	.2 37	.1 41	.2 87	. 1 2 3	.0 96	.3 60	.4 75 **	.54 6**
	Sig. (2- tailed)	.1 11	.9 43		.2 17	.4 65	.1 31	. 5 2 7	.6 22	.0 55	.0 09	.00 2
	N	29	29	29	29	29	29	2 9	29	29	29	29
X4	Pearson Correlation	.4 76 **	.3 57	.2 37	1	.4 82 **	.5 51 **	- . 1 3 3	.2 78	.5 62 **	.4 95 **	.71 0**
	Sig. (2- tailed)	.0 09	.0 57	.2 17		.0 08	.0 02	. 4 9 1	.1 44	.0 02	.0 06	.00 0
	N	29	29	29	29	29	29	2 9	29	29	29	29
X5	Pearson Correlation	.3 90 *	.5 27 **	.1 41	.4 82 **	1	.4 61 *	. 0 5 1	.4 34 *	.4 33 *	.3 18	.68 8**

	Sig. (2-tailed)	.036	.003	.465	.008		.012	.0794	.019	.019	.093	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
X6	Pearson Correlation	.167	.260	.287	.551**	.461*	1	-.010	.565**	.578**	.686**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.386	.173	.131	.002	.012		.059	.001	.001	.000	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
X7	Pearson Correlation	-.259	-.316	.123	-.133	.051	-.010	1	.156	.077	-.130	.054
	Sig. (2-tailed)	.176	.095	.527	.491	.794	.959		.418	.691	.502	.780
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
X8	Pearson Correlation	.006	.354	.096	.278	.434*	.565**	.056	1	.435*	.419*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.975	.060	.622	.144	.019	.001	.048		.018	.024	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
X9	Pearson Correlation	.293	.337	.360	.562**	.433*	.578**	.077	.435*	1	.483**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.123	.074	.055	.002	.019	.001	.069	.018		.008	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
X10	Pearson Correlation	.321	.216	.475**	.495**	.318	.686**	-.013	.419*	.483**	1	.728**

	Sig. (2-tailed)	.090	.261	.009	.006	.093	.000	.502	.024	.008		.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
TotalX	Pearson Correlation	.563**	.564**	.546**	.710**	.688**	.753**	.054	.617**	.758**	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.002	.000	.000	.000	.780	.000	.000	.000	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	10



## Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Karies Gigi

**Correlations**

		Y	Totally
Y	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
TotalY	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





## Lampiran 15 Tabulasi Data Umum

Kode	Jenis Kelamin	Kode	Kode
R1	J1	1	K1
R2	J2	1	K1
R3	J2	1	K1
R4	J1	1	K1
R5	J1	1	K1
R6	J2	1	K1
R7	J2	1	K1
R8	J1	1	K1
R9	J2	1	K1
R10	J2	1	K1
R11	J2	1	K1
R12	J2	2	K2
R13	J2	2	K2
R14	J2	2	K2
R15	J2	2	K2
R16	J2	2	K2
R17	J1	2	K2
R18	J2	2	K2
R19	J1	2	K2
R20	J1	2	K2
R21	J1	2	K2
R22	J2	3	K3
R23	J1	3	K3
R24	J1	3	K3
R25	J2	3	K3
R26	J1	3	K3
R27	J1	3	K3
R28	J1	3	K3
R29	J2	3	K3

Keterangan :

Nama :

Usia :

Responden 1 = R1

6 – 7 tahun = 1

Responden 2 = R2

8 – 9 tahun = 2

Responden 3 = R3

10 – 11 tahun = 3

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Laki-laki = J1

Kelas 1 = K1

Kelas = K3

Perempuan = J2

Kelas 2 = K2

Lampiran 16 Tabulasi Kuesioner Kebiasaan Menyikat Gigi

Kebiasaan Menyikat Gigi (X)										Total (X)
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	18
1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	21
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	17
1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	26
3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	26
3	3	1	3	3	3	1	1	2	1	21
2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	24
1	2	0	3	3	3	3	3	1	2	21
3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	26
1	2	1	3	3	3	3	3	3	1	23
3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	25
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
2	2	0	3	2	3	2	3	2	3	22
3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	27
2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	25
3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	25
3	1	3	3	1	2	3	1	3	2	22
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
1	1	0	3	3	2	3	3	2	2	20
3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	27
1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	24
2	0	2	3	1	2	3	1	1	2	17
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3
3	2	0	1	3	0	3	0	0	0	12
2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	18
1	1	2	1	3	2	3	3	2	2	20

Lampiran 17 Tabulasi Rata-rata Indikator Kebiasaan Menyikat Gigi

Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah	Hasil	Hasil+hasil	Rata-rata
Frekuensi menyikat gigi	1	62	2,13	2,13	2,13
Waktu menyikat gigi	2	53	1,82	3,71	1,85
	3	55	1,89		
Tekhnik menyikat gigi	4	72	2,48	16,69	2,38
	5	72	2,48		
	6	72	2,48		
	7	77	2,65		
	8	64	2,20		
	9	62	2,13		
	10	66	2,27		



## Lampiran 18 Hasil Uji Frequencis

		<b>USIA</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6-7 tahun	11	37.9	37.9	37.9
	8-9 tahun	10	34.5	34.5	72.4
	10-11 tahun	8	27.6	27.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

		<b>JENISKELAMIN</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	13	44.8	44.8	44.8
	perempuan	16	55.2	55.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

		<b>KELAS</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kelas 1	11	37.9	37.9	37.9
	kelas 2	10	34.5	34.5	72.4
	kelas 3	8	27.6	27.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



## Lampiran 19 Hasil Uji SPSS Crostabs

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kat_kebiasaanmenyikatgigi * Kat_kariesgigi	29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%

## Kat\_kebiasaanmenyikatgigi \* Kat\_kariesgigi Crosstabulation

		Kat_kariesgigi		Total	
		Tidak ada karies gigi	Ada karies gigi		
Kat_kebiasaanmenyikatgigi	Baik	Count	1	0	1
		Expected Count	.1	.9	1.0
		% within Kat_kebiasaanmenyikatgigi	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Kat_kariesgigi	25.0%	0.0%	3.4%
		% of Total	3.4%	0.0%	3.4%
	Cukup	Count	3	4	7
		Expected Count	1.0	6.0	7.0
		% within Kat_kebiasaanmenyikatgigi	42.9%	57.1%	100.0%
		% within Kat_kariesgigi	75.0%	16.0%	24.1%
		% of Total	10.3%	13.8%	24.1%
	Kurang Baik	Count	0	21	21
		Expected Count	2.9	18.1	21.0
		% within Kat_kebiasaanmenyikatgigi	0.0%	100.0%	100.0%
% within Kat_kariesgigi		0.0%	84.0%	72.4%	
% of Total		0.0%	72.4%	72.4%	
Total		Count	4	25	29
		Expected Count	4.0	25.0	29.0
		% within Kat_kebiasaanmenyikatgigi	13.8%	86.2%	100.0%



	% within Kat_kariesgigi	100. 0%	100. 0%	100. 0%
	% of Total	13.8 %	86.2 %	100. 0%



## Lampiran 20 Hasil Uji SPSS nonparametric correlation

**Correlations**

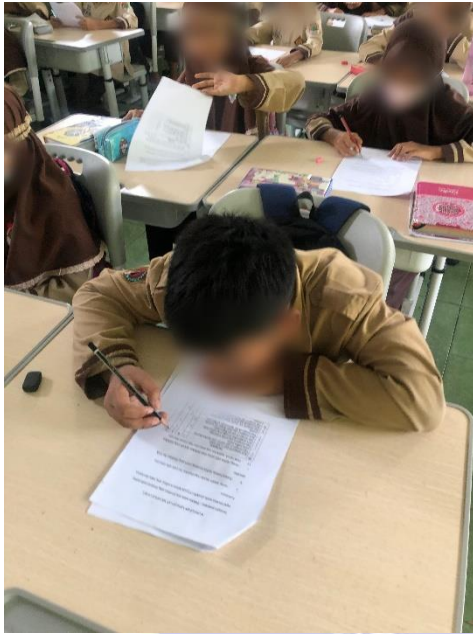
			kat_kebiasaan menyikatgigi	kat_kariesgigi
Spearman's rho	kat_kebiasaanmenyikat gigi	Correlation Coefficient	1.000	.675**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	29	29
	kat_kariesgigi	Correlation Coefficient	.675**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	29	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 21 Hasil Dokumentasi Penelitian







## Lampiran 22 Keterangan Bebas Plagiasi



**ITSKes** Insan Cendekia Medika  
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

**KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor : 06/R/SK/ICME/IX/2024

Menerangkan bahwa;

Nama : Fitriani Nabila  
NIM : 203210011  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Fakultas : Kesehatan  
Judul : Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Di Sd Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati)

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **13%**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 8 September  
2024

Wakil Rektor I

**Dr. Lusianah Meinawati, SST., M.Kes**  
NIDN. 0718058503





## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Fitriani Nabila  
Assignment title: Quick Submit  
Submission title: HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN KARIES GI...  
File name: NEW\_TURNIT\_FITRIANI\_NABILA\_203210011\_-\_Fitriani\_Nabila....  
File size: 888.25K  
Page count: 63  
Word count: 11,451  
Character count: 77,981  
Submission date: 10-Sep-2024 04:35PM (UTC+0430)  
Submission ID: 2450002987



## Fitriani Nabila

### HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (Studi Di SD Islam T...

- Quick Submit
- Quick Submit
- Psychology

#### Document Details

Submission ID  
trn:oid::1:3003769501

Submission Date  
Sep 10, 2024, 4:34 PM GMT+4:30

Download Date  
Sep 10, 2024, 4:39 PM GMT+4:30

File Name  
NEW\_TURNIT\_FITRIANI\_NABILA\_203210011\_-\_Fitriani\_Nabila.docx

File Size  
888.3 KB




63 Pages

11,451 Words

77,981 Characters



### Top Sources

- 10%  Internet sources
- 2%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

### Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	www.scribd.com	2%
2	Student papers	
	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	1%
3	Internet	
	repo.stikesicme-jbg.ac.id	1%
4	Internet	
	ijohm.rcipublisher.org	1%
5	Student papers	
	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II	1%
6	Student papers	
	GIFT University	1%
7	Internet	
	id.scribd.com	0%
8	Internet	
	www.slideshare.net	0%
9	Internet	
	mtcdempet.wordpress.com	0%
10	Student papers	
	IAIN Purwokerto	0%
11	Internet	
	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id	0%

12	Publication	Mira Andani, Robby Hardian, Win Fadillah, Vevi Suryenti Putri, Maimaznah Maima...	0%
13	Student papers	Universitas Muhammadiyah Buton	0%
14	Internet	eprints.umm.ac.id	0%
15	Internet	repository.itskesicme.ac.id	0%
16	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	0%
17	Internet	repository.uhamka.ac.id	0%
18	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	0%
19	Internet	repositori.usu.ac.id	0%
20	Student papers	Transylvania University	0%
21	Internet	aya300686.blogspot.com	0%
22	Internet	jurnal.itbsemarang.ac.id	0%
23	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	0%
24	Internet	eprints.aiska-university.ac.id	0%
25	Internet	uia.e-journal.id	0%



26	Internet	ejurnal.umri.ac.id	0%
27	Internet	pt.scribd.com	0%
28	Student papers	Universitas Musamus Merauke	0%
29	Student papers	Bentley College	0%
30	Internet	akper-sandikarsa.e-journal.id	0%
31	Internet	123dok.com	0%
32	Internet	hidayahnovi.wordpress.com	0%
33	Internet	jurnal.poltekeskupang.ac.id	0%
34	Internet	jurnaluniv45sby.ac.id	0%
35	Internet	jusindo.publikasiindonesia.id	0%
36	Publication	Lestariningsih Lestariningsih, Saher Saher, Anna Lidiyawati. Jurnal Ilmiah Fillia Ce...	0%
37	Student papers	Universitas Negeri Surabaya	0%
38	Internet	core.ac.uk	0%
39	Internet	eprints.walisongo.ac.id	0%



40	Internet	eprints.unmas.ac.id	0%
41	Internet	es.scribd.com	0%
42	Internet	jurnal.stikes-bhm.ac.id	0%



Lampiran 23 Surat Pernyataa Kesiediaan Unggah Karya Ilmiah

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Nabila

NIM : 203210011

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusive Royalti Free Right*) atas "Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Abu Bakar Terpadu Ash Shidiq Pati".

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/Skripsi/media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat Skripsi, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jombang, 12 September 2024

Yang menyatakan

Peneliti



(Fitriani Nabila)

203210011